

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU
MEROKOK DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI
MEDIATOR PADA SISWA DI SMKN 3 MEDAN**

TESIS

OLEH:

MAYSARAH SIREGAR
241804044



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)29/7/26

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU
MEROKOK DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI
MEDIATOR PADA SISWA DI SMKN 3 MEDAN**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Magister Psikologi di Program Pascasarjana

Universitas Medan Area

OLEH:

MAYSARAH SIREGAR
241804044

**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

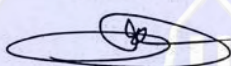
**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL : PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP
PERILAKU MEROKOK DENGAN KONTROL
DIRI SEBAGAI MEDIATOR DI SMKN 3 MEDAN**
NAMA : MAYSARAH SIREGAR
NPM : 241804044

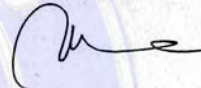
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing:

Pembimbing I



(Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi)

Pembimbing II



(Dr. Ummu Khuzaimah, M.Psi, Psikolog)

Ketua Program Studi
Magister Psikologi



(Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi)

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 13 April 2026



Maysarah Siregar
241804044

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maysarah Siregar

NPM : 241804044

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Dengan Kontrol Diri Sebagai Mediator Pada Siswa Di SMKN 3 Medan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 13 April 2026
Yang menyatakan


Maysarah Siregar
241804044

Siregar, Maysarah. Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Dengan Kontrol Diri Sebagai Mediator Pada Siswa Di SMKN 3 Medan. Magister Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area. 2024.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok, pengaruh konformitas terhadap kontrol diri, pengaruh kontrol diri terhadap perilaku merokok, serta peran kontrol diri sebagai mediator dalam hubungan antara konformitas dan perilaku merokok pada remaja di SMKN 3 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 562 siswa, dengan sampel sebanyak 101 siswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui skala psikologis yang mengukur konformitas, kontrol diri, dan perilaku merokok. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi dan uji mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMKN 3 Medan ($p\text{-value } 0,045 < 0,05$; $t\text{-hitung } 2,011 > 1,96$) dengan arah pengaruh negatif sebesar -17,5%. Konformitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri ($p\text{-value } 0,299 > 0,05$; $t\text{-hitung } 1,040 < 1,96$) dengan pengaruh sebesar -10,7%. Sementara itu, kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok ($p\text{-value } 0,049 < 0,05$; $t\text{-hitung } 1,972 > 1,96$) dengan pengaruh positif sebesar 19,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konformitas dan kontrol diri berperan dalam memengaruhi perilaku merokok remaja, namun konformitas tidak berpengaruh terhadap kontrol diri.

Kata kunci: konformitas, kontrol diri, perilaku merokok, remaja.

Siregar, Maysarah. The Effect of Conformity on Smoking Behavior with Self-Control as a Mediator Among Students at SMKN 3 Medan. Master's Program in Psychology, Graduate School, Universitas Medan Area. 2024.

Abstract

This study aims to analyze the effect of conformity on smoking behavior, the effect of conformity on self-control, the effect of self-control on smoking behavior, as well as the role of self-control as a mediator in the relationship between conformity and smoking behavior among adolescents at SMKN 3 Medan. This research uses a quantitative approach with a correlational method. The population in this study consisted of 562 students, with a sample of 101 students selected using purposive sampling technique. Data were collected through psychological scales measuring conformity, self-control, and smoking behavior. The data were analyzed using regression analysis techniques and mediation tests. The results showed that conformity had a significant effect on smoking behavior among adolescents at SMKN 3 Medan ($p\text{-value } 0.045 < 0.05$; $t\text{-value } 2.011 > 1.96$) with a negative effect of -17.5%. Conformity did not have a significant effect on self-control ($p\text{-value } 0.299 > 0.05$; $t\text{-value } 1.040 < 1.96$) with an effect of -10.7%. Meanwhile, self-control had a significant effect on smoking behavior ($p\text{-value } 0.049 < 0.05$; $t\text{-value } 1.972 > 1.96$) with a positive effect of 19.9%. Thus, it can be concluded that conformity and self-control play roles in influencing adolescent smoking behavior; however, conformity does not significantly affect self-control.

Keywords: conformity, self-control, smoking behavior, adolescents.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada : Dosen Pengampu, Rekan, dan Teman seperjuangan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc
2. Prof. Dr. H. Retna Astuti K, M.Si sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area.
3. Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi sebagai ketua Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area sekaligus sebagai pembimbing satu, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan tesis ini.
4. Dr. Ummu Khuzaimah, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing dua, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam mengarahkan dan memberikan saran dan kritik yang sangat berarti, serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog selaku Ketua Sidang, yang telah memimpin jalannya sidang dengan bijaksana serta memberikan arahan yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.
6. Dr. Siti Aisyah, M.Psi, Psikolog selaku dosen yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan tesis ini.
7. Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph, D, Psikolog selaku Sekretaris Sidang, yang telah membantu kelancaran administrasi dan jalannya sidang tesis ini
8. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Psikologi khususnya dosen Psikologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan.

9. Pihak sekolah dan seluruh responden penelitian yang telah memberikan izin serta bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Kepada Ayahanda, Ibunda, Seluruh keluargaku tercinta, terima kasih tak terhingga untuk doa, kasih sayang, motivasi serta dukungan baik moril dan materil serta menjadi penguat bagi peneliti untuk terus berjuang dalam menyelesaikan studi ini dengan sebaik-baiknya.
11. Teman – teman till jannah, yang selalu memberikan waktunya untuk berbagi ilmu, dukungan yang tak pernah putus.
12. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama proses penyelesaian tesis ini

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

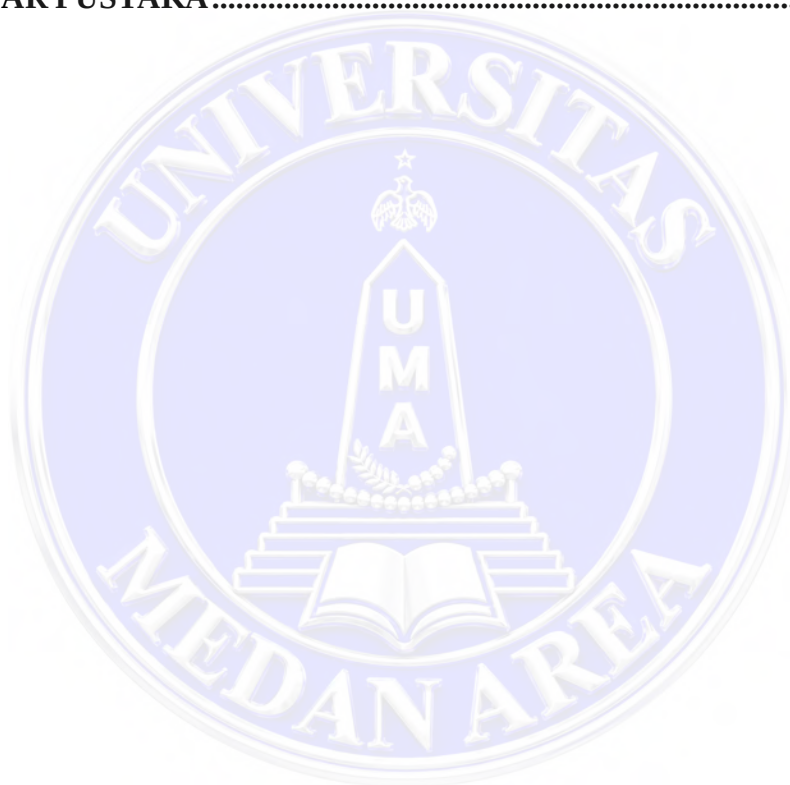
Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Hipotesis Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Manfaat Teoretis.....	10
1.5.2 Manfaat Praktis.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
2.1 Perilaku Merokok.....	12
2.1.1 Pengertian Perilaku Merokok.....	12
2.1.2 Faktor Pengaruh Perilaku Merokok.....	13
2.1.3 Aspek Perilaku Merokok.....	15
2.1.4 Tahapan Perilaku Merokok.....	17
2.2 Konformitas.....	18
2.2.1 Pengertian Konformitas.....	18
2.2.2 Aspek-Aspek Konformitas.....	19
2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konformitas....	22
2.3 Kontrol Diri.....	23
2.3.1 Pengertian Kontrol Diri.....	23
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri ...	25
2.3.3 Aspek-Aspek Kontrol Diri.....	27
2.4 Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok.....	28
2.5 Kerangka Konseptual.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
3.2 Bahan dan Alat.....	32
3.3 Metodologi Penelitian.....	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.4.1 Populasi Penelitian.....	33
3.4.2 Sampel.....	33
3.5 Prosedur Penelitian.....	36
3.5.1 Persiapan Penelitian.....	36
3.5.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	37

3.6	Metode Analisis Data	38
3.6.1	Tahap Persiapan Penelitian	38
3.6.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian	38
3.6.3	Tahap Pengolahan Data Penelitian	39
3.6.4	Hipotesis Statistik	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Hasil Analisis Data SEM-PLS	45
4.2	Pembahasan.....	69
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1	Simpulan	74
5.2	Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi menuju dewasa, remaja biasanya mulai berfokus pada perilaku yang berhubungan dengan status dewasanya, tanpa mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari perilaku tersebut. Hal ini terjadi karena masa remaja merupakan masa pencarian jati diri sehingga remaja mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri untuk mengarahkan perilakunya. Masa remaja merupakan masa di mana remaja mencari jati diri dalam suatu kontinum antara identitas dan kebingungan identitas (Ali 2017)

Berdasarkan data terbaru tahun 2024, perilaku merokok di kalangan siswa Indonesia masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat bahwa sekitar 7,4% remaja usia 10–18 tahun merupakan perokok aktif. Sementara itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada anak usia di bawah 18 tahun mencapai 3,68%, mengalami sedikit kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 3,65%. Penelitian di beberapa sekolah menunjukkan angka yang lebih tinggi. Jumlah terus meningkat hingga di tahun 2015 mencapai 2,8 miliar orang dimana setiap tahun 5 juta orang meninggal akibat penyakit yang di sebabkan oleh rokok data *global youth tobacco survey* tahun 2001.indonesia memiliki pravelensi perokok data tertinggi sebanyak 66% pada remaja,di tahun 2004 turun sejumlah 20,3% pada laki laki 36%,dan perempuan 4,3 %, dan di tahun 2015 perokok laki-laki meningkat 67% dan perokok perempuan turun menjadi 3% (Kemenkes, 2021)

Berdasarkan hasil riset kesehatan daerah dasar (Riskesdas) pravelensi perokok di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya, Data pada tahun 2007 yaitu 34,2% , Di tahun 2010 terjadi peningkatan sejumlah 34,7% dan di tahun 2013 pravelensi perokok mengalami kenaikan yaitu sebesar 36,3% ,kemudian pravelensi naik kembali ditahun 2014 mencapai 40%, Kemudian di tahun 2015 pravelensi meningkat 5% menjadi 45%, dan data dari survey indikator kesehatan nasional menyatakan pravelensi terus meningkat pesat yaitu sebesar 58,8 % (SIRKESNAS, 2016)

Perilaku merokok tidak hanya soal pilihan, tetapi juga erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dorongan dan emosi. Kontrol diri yang lemah membuat seseorang lebih mudah terdorong untuk merokok dan lebih sulit untuk berhenti. Oleh karena itu, membangun dan memperkuat kontrol diri adalah kunci dalam pencegahan dan penanggulangan kebiasaan merokok. Kontrol diri merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi konformitas. Sumber penting untuk menahan keinginan dan menghindari godaan, mungkin sangat penting untuk memahami siapa yang memulai, melanjutkan, dan berhenti merokok. Remaja dengan kontrol diri yang lebih baik cenderung tidak mulai merokok saat dewasa muda, dan perokok yang kurang impulsif (mungkin mereka yang memiliki kontrol diri lebih) lebih berhasil dalam mencapai tujuan berhenti merokok mereka (Statistik, 2015).

Perilaku merokok di kalangan remaja, khususnya siswa SMK, merupakan masalah yang masih cukup tinggi di Indonesia. Masa remaja adalah periode pencarian identitas diri, di mana individu cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Salah satu faktor yang sangat berperan adalah konformitas, yaitu

kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan perilaku, sikap, atau nilai-nilai diri dengan kelompok sosialnya agar diterima.

Remaja yang memiliki tingkat konformitas tinggi cenderung mengikuti perilaku teman sebaya, termasuk kebiasaan merokok. Namun, kontrol diri menjadi faktor penting yang dapat memediasi hubungan tersebut. Remaja dengan kontrol diri tinggi mampu menolak ajakan atau tekanan teman sebaya untuk merokok, sementara mereka yang memiliki kontrol diri rendah lebih mudah terbawa arus. Tinggi rendahnya perilaku merokok pada individu dapat dilihat dari beberapa aspek yang mencerminkan intensitas dan keterikatan seseorang terhadap aktivitas merokok. Aspek-aspek tersebut meliputi frekuensi merokok, yaitu seberapa sering individu merokok dalam sehari atau seminggu; jumlah rokok yang dihisap, yakni banyaknya batang rokok yang dikonsumsi dalam kurun waktu tertentu; serta lama atau durasi kebiasaan merokok, yang menunjukkan seberapa lama individu telah terlibat dalam perilaku merokok.

Selain itu, perilaku merokok juga dapat diamati dari situasi atau konteks merokok, misalnya apakah individu merokok hanya pada saat bersama teman sebaya atau di berbagai situasi tanpa kendali. Tingkat ketergantungan psikologis dan fisiologis terhadap rokok, seperti perasaan gelisah atau sulit berkonsentrasi ketika tidak merokok, juga menjadi indikator penting yang menunjukkan tingginya perilaku merokok. Individu yang memiliki sikap positif terhadap merokok misalnya menganggap merokok sebagai simbol kedewasaan atau cara diterima dalam kelompok sosial cenderung menunjukkan perilaku merokok yang lebih tinggi. Dengan demikian, semakin sering, banyak, dan kuat keterikatan seseorang terhadap aktivitas merokok, semakin tinggi pula tingkat perilaku merokok yang dimilikinya.

Perilaku merokok diketahui berdampak negatif pada individu yang terlibat dalam penggunaan zat tembakau. Perokok remaja juga dapat membawa remaja lain ke berbagai masalah biologis, psikologis, dan sosial. Dampak kesehatan yang disebabkan oleh merokok dapat mencakup infeksi paru-paru bagian atas atau pernapasan, perkembangan paru-paru yang belum matang, berkurangnya kapasitas vital paru-paru maksimum, dan kanker paru-paru (Kemenkes, 2021). Tidak dapat disangkal bahwa perilaku merokok juga meningkatkan perkembangan kecemasan di awal masa dewasa (Ali, 2017).

Remaja awal, yang umumnya berada pada rentang usia 10 hingga 13 tahun, merupakan fase penting dalam psikologi perkembangan karena terjadi berbagai perubahan signifikan secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Menurut teori psikososial Erikson (2007) remaja mulai menghadapi krisis identitas versus kebingungan peran, di mana mereka mulai mencari jati diri dan mencoba berbagai peran sosial untuk memahami siapa mereka sebenarnya. Pada saat yang sama, teori kognitif. Piaget (2014) menyatakan bahwa remaja awal mulai memasuki tahap operasional formal, yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak dan logis, meskipun belum sepenuhnya stabil.

Indonesia memiliki budaya dan kondisi sosial tertentu yang memunculkan perilaku tertentu pada remaja. Saat ini, fokus dunia tengah diarahkan untuk mengurangi konsumsi tembakau secara global dengan mengimplementasikan Kerangka Konvensi Pengendalian Tembakau di antara negara-negara guna mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. Pemantauan penggunaan tembakau dan kebijakan pencegahan diakui sebagai salah satu program yang

seharusnya dikembangkan oleh negara-negara guna mengelola peningkatan jumlah perokok baru (WHO, 2008).

Perilaku merokok di kalangan remaja di Sumatera Utara, khususnya di kota Medan, menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan. Berbagai penelitian dan laporan menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial, seperti pergaulan dengan teman sebaya, memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan merokok remaja. Sebuah studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) IV Tuntungan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 54,3% mahasiswa laki-laki memilih merokok saat berkumpul dengan teman-teman mereka. Sebanyak 80% dari mereka mengaku merokok karena pengaruh lingkungan sosial. Perilaku merokok di kalangan remaja di Sumatera Utara dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan sosial dan pergaulan dengan teman sebaya. Upaya pencegahan perlu melibatkan pendidikan yang meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok, peran aktif orang tua, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Selain itu, kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di kota Medan juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mengurangi prevalensi merokok di kalangan remaja (Kemenkes, 2021).

Menurut Santrock (2006) konformitas muncul pada masa remaja awal, yaitu antara 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun yang ditunjukkan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan, dan sebagainya. Sebagian remaja beranggapan bila mereka berpakaian atau menggunakan aksesoris yang sama dengan yang sedang diminati kelompok acuan, maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok lebih

besar. Oleh karena itu, remaja cenderung menghindari penolakandari teman sebaya dengan bersikap konformatau sama dengan teman sebaya

Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka diterima oleh lingkungan mereka. Kebanyakan dari remaja melakukan hal bersama-sama seperti melakukan hobi yang sama, bermain bersama, belajar bersama dan tidak dipungkiri melakukan hal negative bersama. Remaja yang memiliki teman yang merokok akan mendapatkan tekanan-tekanan dari teman sebayanya supaya ikut merokok. Tekanan tersebut berupa celaan jika remaja tersebut tidak merokok. Setelah merokok, remaja tersebut akan mendapatkan pujian darit emannya sehingga menyebabkan remaja tersebut mempertahankan perilaku merokok tersebut. Hal-hal tersebut tergambar dari perilaku remaja di SMKN 3 Medan.

Perlunya dilakukan penelitian ini di SMKN 3 Medan merujuk pada semakin meningkatnya jumlah perokok remaja sebagaimana ditunjukkan di atas. Lebih lanjut, kontrol diri pada remaja juga memainkan peran cukup krusial di dalamnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan merokok pada masa remaja (Monks, 2016). Remaja dengan kemampuan kognitif yang lebih tinggi cenderung tidak merokok. Kontrol diri dan fungsi kognitif juga terkait dengan prestasi akademik Misalnya, sebuah studi oleh Colom et al (dalam Edalati, 2016) menemukan bahwa fungsi kognitif dasar dan kesulitan temperamen (misalnya pencarian sensasi dan impulsif, yang keduanya terkait dengan kontrol diri) memprediksi 60% varian dalam kinerja akademik. Jika remaja dengan kontrol diri dan fungsi kognitif yang lebih buruk lebih mungkin untuk memulai penggunaan narkoba serta tampil lebih buruk di sekolah, mekanisme ini dapat berkontribusi pada ketidaksetaraan

pendidikan dalam perilaku kecanduan remaja terhadap merokok. Studi pendahuluan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa banyak remaja di lokasi penelitian ini (SMKN 3) sudah menjadi perokok aktif. Setidaknya, remaja yang sedang berada di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan sudah pernah merokok. Selain itu, terdapat kondisi yang cukup mengejutkan bahwa kendali dan pengawasan orang tua pada remaja yang dimaksud terbilang rendah.

Perilaku siswa yang merokok rokok batang masih menjadi fenomena yang cukup mengkhawatirkan di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Rokok batang atau rokok konvensional merupakan jenis rokok yang paling umum digunakan, di mana proses mengisapnya melibatkan pembakaran tembakau yang menghasilkan asap mengandung nikotin, tar, dan berbagai zat berbahaya lainnya. Banyak siswa mulai merokok karena rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, atau keinginan untuk terlihat lebih dewasa dan diterima dalam kelompok sosialnya. Kebiasaan ini sering kali muncul pada masa remaja karena fase ini ditandai dengan pencarian jati diri serta kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk perilaku berisiko seperti merokok. Siswa yang merokok batang cenderung menunjukkan pola perilaku yang rutin, misalnya merokok saat istirahat sekolah, berkumpul dengan teman, atau di luar lingkungan sekolah. Tingginya perilaku merokok pada siswa sering kali disertai dengan rendahnya kontrol diri dan kuatnya konformitas terhadap kelompok sebaya. Akibatnya, perilaku merokok rokok batang bukan hanya menjadi kebiasaan individu, tetapi juga simbol penerimaan sosial dalam kelompok teman sebayanya.

Kontrol diri sebagai mediator dalam perilaku merokok berperan penting dalam menjelaskan bagaimana faktor sosial, seperti konformitas, dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk merokok. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar tetap sesuai dengan norma sosial serta tujuan jangka panjang yang dimilikinya (Tangney, 2004). Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menahan diri dari perilaku yang berisiko, termasuk merokok, meskipun menghadapi tekanan atau ajakan dari teman sebaya. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri rendah lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dan cenderung mengikuti perilaku merokok agar dapat diterima dalam kelompoknya. Dengan demikian, kontrol diri berfungsi sebagai variabel mediator yang menjembatani pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok. Artinya, konformitas tidak selalu langsung menyebabkan seseorang merokok, tetapi melalui penurunan kontrol diri individu, tekanan sosial dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk terlibat dalam perilaku merokok. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan kontrol diri seorang remaja, semakin kecil kemungkinan ia mengikuti perilaku merokok meskipun berada dalam lingkungan yang permisif terhadap rokok.

Secara teori, perokok aktif adalah individu yang secara rutin atau teratur menghisap rokok, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak, dan memperoleh asupan nikotin langsung dari proses pembakaran tembakau. Menurut teori perilaku kesehatan, kebiasaan merokok termasuk dalam kategori perilaku tidak sehat yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti stres, kebutuhan emosional, dan kecanduan nikotin, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial, iklan, dan ketersediaan produk tembakau. Teori Social Learning Bandura (2016)

menjelaskan bahwa seseorang dapat menjadi perokok aktif karena meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai model, seperti orang tua, teman sebaya, atau tokoh publik. Selain itu, menurut teori Planned Behavior (Ajzen, 2017), perilaku merokok dipengaruhi oleh sikap terhadap merokok, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri terhadap kebiasaan tersebut. Seseorang cenderung menjadi perokok aktif jika memiliki sikap positif terhadap rokok, merasa mendapat dukungan sosial dari lingkungan untuk merokok, dan memiliki kontrol diri yang rendah untuk menolak. Dengan demikian, perokok aktif bukan hanya terbentuk karena kecanduan zat kimia dalam rokok, tetapi juga sebagai hasil dari proses psikososial dan lingkungan yang kompleks.

Berdasarkan paparan permasalahan atas tema di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Merokok dengan Kontrol Diri sebagai mediator Pada Remaja di SMKN 3 Medan”, mengingat hingga penelitian ini dilakukan, remaja SMKN 3 Medan mayoritas memiliki perilaku merokok terlebih dengan hadirnya konformitas teman sebaya yang berstatus sebagai perokok juga.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Merokok dengan Kontrol Diri sebagai mediator Pada Remaja di SMKN 3 Medan?
2. Apakah yang membentuk Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Merokok dengan Kontrol Diri sebagai mediator Pada Remaja di SMKN 3 Medan?
3. Apakah yang membentuk Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Merokok dengan Kontrol Diri sebagai mediator Pada Remaja di SMKN 3 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Melakukan analisis pada pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Merokok pada Siswa di SMKN 3 Medan.
2. Melakukan analisis pada pengaruh Konformitas terhadap Kontrol Diri pada Siswa di SMKN 3 Medan.
3. Melakukan analisis pada pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok pada Siswa di SMKN 3 Medan.
4. Melakukan analisis pada pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Merokok yang dimediasi oleh Kontrol Diri pada Siswa di SMKN 3 Medan

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Merokok pada Siswa di SMKN 3 Medan.
2. Ada pengaruh Konformitas terhadap Kontrol Diri pada Siswa di SMKN 3 Medan.
3. Ada pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok pada Siswa di SMKN 3 Medan.
4. Ada pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Merokok yang dimediasi oleh Kontrol Diri pada Siswa di SMKN 3 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber yang memperkaya wawasan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi responden

Sebagai data dasar yang digunakan untuk mengidentifikasi Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Merokok dengan Kontrol Diri sebagai mediator Pada Siswa di SMKN 3 Medan.

2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Peneliti ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber data dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Merokok dengan Kontrol Diri sebagai mediator Pada Siswa di SMKN 3 Medan.



BAB II

TINJAUAN N PUSTAKA

2.1 Perilaku Merokok

2.1.1 Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok terdiri dari beberapa perilaku dan biasanya diterapkan pada tembakau/rokok. Perokok didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki riwayat seumur hidup merokok 100 batang atau lebih dengan merokok saat ini pada beberapa hari atau setiap hari. Kebanyakan orang bereksperimen dengan merokok selama masa remaja dan tidak berniat untuk menjadi perokok biasa, kecanduan, atau ketergantungan. Faktor lingkungan atau sosial (misalnya, tekanan teman sebaya) sering berperan dalam inisiasi merokok. Seiring waktu, perilaku merokok dapat menjadi pola (yaitu, kebiasaan) dan toleransi yang berkembang (Achjar, 2023).

Menurut Ogawa (Afifah, 2022) dahulu perilaku merokok disebut sebagai suatu kebiasaan atau ketagihan, tetapi dewasa ini merokok disebut sebagai tobacco dependency atau ketergantungan tembakau. Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respon orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Secara umum, merokok didefinisikan sebagai menghirup asap dari pembakaran tembakau rokok, pipa atau cerutu. Ini mungkin kebiasaan sesekali atau, lebih sering, kebiasaan merokok yang melibatkan kecanduan fisik terhadap produk tembakau, terutama nikotin. Perilaku tersebut dapat menyebabkan konsekuensi kesehatan yang serius dalam jangka panjang (Aryani, 2022).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah menghisap asap dari tembakau yang dibakar dan dihembuskan kembali asap tembakau keluar tubuh.

2.1.2 Faktor Pengaruh Perilaku Merokok

Menurut Aryani (2022), dalam penelitian mereka bahwa perilaku merokok terutama pada remaja pria didorong oleh beberapa faktor kunci yakni orang tua perokok, pengetahuan atas bahaya merokok, kemampuan akademik, dan jenis sekolah remaja bersangkutan mengemukakan alasan mengapa remaja merokok antara lain:

- a) Pengaruh orang tua Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur. Contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (single parent).
- b) Pengaruh Teman Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya.
- c) Faktor Kepribadian Remaja mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian bersifat pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial.
- d) Pengaruh Iklan Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang keberanian atau

glamour, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Beberapa penelitian lainnya mengenai determinan perilaku merokok, salah satunya karena masalah ketidaksetaraan kondisi sosial dan ekonomi.

Faktor yang sudah ada sebelumnya, yaitu faktor yang sebagian besar sudah terbentuk sebelum masa remaja, jarang diperhitungkan ketika menyelidiki perbedaan pendidikan dalam perilaku kesehatan pada masa remaja. Faktor-faktor yang sudah ada sebelumnya dapat mendorong mekanisme “seleksi tidak langsung” dengan mempengaruhi baik bagaimana remaja diurutkan ke dalam tingkat pendidikan yang lebih rendah dan dengan secara langsung mempengaruhi kemungkinan penyerapan merokok (Komasari, 2002). Dua faktor penting yang sudah ada sebelumnya termasuk kontrol diri dan fungsi kognitif. Kontrol diri, menurut pandangan adalah konstruksi payung yang menjembatani konsep-konsep seperti impulsif, kesadaran, pengaturan diri, dan kemauan keras (Jiang, 2022) . Hal ini dianggap sebagai kapasitas untuk mengubah, beradaptasi dan mengesampingkan respons seseorang dan dengan demikian menahan diri dari perilaku berisiko tinggi. Fungsi kognitif adalah konsep yang menangkap berbagai kapasitas otak seperti: memori, persepsi, kemampuan penalaran abstrak, rentang perhatian dan konsentrasi, pemecahan masalah dan penilaian, dan kemampuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada remaja, khususnya remaja laki-laki, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor utama yang mendorong remaja untuk merokok antara lain adalah pengaruh orang tua yang merokok, lingkungan teman

sebagai, sifat kepribadian remaja seperti rasa ingin tahu dan konformitas sosial, serta paparan iklan rokok yang menggambarkan merokok sebagai simbol keberanian atau gaya hidup glamor. Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang tidak setara juga turut memperkuat kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku merokok. Faktor-faktor yang telah terbentuk sebelum masa remaja, seperti kontrol diri dan fungsi kognitif, juga memiliki peran penting dalam membentuk kecenderungan tersebut. Kontrol diri yang rendah dan fungsi kognitif yang kurang optimal dapat mengurangi kemampuan remaja dalam menahan dorongan untuk melakukan perilaku berisiko seperti merokok. Dengan demikian, pendekatan pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja perlu mempertimbangkan berbagai dimensi, mulai dari lingkungan keluarga, sosial, media, hingga aspek psikologis dan kognitif individu.

2.1.3 Aspek Perilaku Merokok

(Rahmawati, 2020) berpendapat bahwa terdapat beberapa aspek-aspek perilaku merokok yaitu:

- a. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari: fungsi merokok dapat ditujukan sebagai penghibur, dan ditujukan sebagai perasaan yang dialami perokok (perasaan negatif maupun positif).
- b. Tempat merokok: tempat perokok saat melakukan aktivitas merokok yang dapat melakukannya dimanapun, termasuk di tempat dimana dilarang untuk merokok hal ini dapat menunjukkan tingkat merokoknya tinggi.
- c. Intensitas merokok: jumlah batang rokok yang banyak dihisap oleh perokok menunjukkan perilaku merokoknya tinggi.
- d. Waktu merokok: dalam merokok tak kenal waktu (pagi, siang, sore, malam), juga dipengaruhi oleh keadaan seperti (sedang berkumpul dengan teman,

cuaca yang dingin, ataupun saat dimarahi oleh orang tua) hal ini dapat menunjukkan perilaku merokok yang tinggi.

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Gobel (2020) yaitu:

- a. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari Silvens dan Tomkins berpendapat bahwa fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami perokok, seperti perasaan yang positif maupun negatif.
- b. Intensitas Merokok Smet mengklasifikasikan perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu: 1) Perokok berat: menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari. 2) Perokok sedang: menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari. 3) Perokok ringan: menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.
- c. Tempat Merokok Tipe merokok berdasarkan tempat ada dua yaitu: 1) Merokok di tempat umum a) Kelompok homogen (sama-sama dalam lingkup perokok), secara bergerombol mereka biasanya melakukan perilaku merokoknya. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di smoking area. b) Kelompok yang heterogen (merokok di tengah orang lain yang tidak merokok, seperti saat bersama dengan anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lainnya) 2) Merokok di tempat yang bersifat pribadi a) Kantor atau di kamar tidur pribadi: Perokok ini dapat digolongkan sebagai individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam. b) Toilet: Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.
- d. Waktu Merokok Menurut Presty remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang sama dengan teman, cuaca yang dingin, ataupun setelah dimarahi orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok terdiri dari empat aspek utama, yaitu fungsi merokok, intensitas merokok, tempat

merokok, dan waktu merokok. Fungsi merokok berkaitan dengan alasan emosional atau psikologis individu dalam merokok, baik untuk menimbulkan perasaan positif maupun meredakan perasaan negatif. Intensitas merokok menunjukkan seberapa sering individu merokok, yang dapat dikategorikan menjadi perokok ringan, sedang, dan berat. Tempat merokok mencerminkan sejauh mana individu melakukan aktivitas merokok di berbagai lokasi; semakin bebas tempat merokok dipilih, semakin tinggi perilaku merokoknya. Sedangkan waktu merokok menggambarkan frekuensi merokok dalam satu hari; semakin sering dan tidak terbatas waktu, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku merokok seseorang. Keempat aspek ini menunjukkan tingkat keterikatan individu terhadap rokok serta menjadi indikator dalam memahami kebiasaan merokok secara menyeluruh.

2.1.4 Tahapan Perilaku Merokok

Adapun tahap-tahap Perilaku Merokok Seperti yang diungkapkan oleh (Nursalam, 2018) terdapat empat tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi seorang perokok:

- a) Tahap *preparatory*. Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal ini menimbulkan minat untuk merokok.
- b) Tahap *invitation*. Merupakan tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.
- c) Tahap *becoming a smoker*. Apabila seseorang telah mengonsumsi rokok sebanyak empat batang rokok per hari, maka ia mempunyai kecenderungan untuk menjadi seorang perokok.

d) Tahap *maintenance of smoking*. Tahap ini sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri. Merokok dilakukan untuk efek psikologis yang menyenangkan.

2.2 Konformitas

2.2.1. Pengertian Konformitas

Konformitas merupakan jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah perilaku dan sikap mereka agar sesuai dengan norma-norma yang telah ada. Hasanah (2020) mengemukakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan kelompok sebaya mereka dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial. Ali (2004) mengemukakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku pada remaja sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan standar kelompok acuan di lingkungan sekitarnya. Konformitas merupakan ada atau tidak adanya tekanan langsung dalam bentuk tuntutan tidak tertulis dari kelompok sebaya terhadap anggotanya. Konformitas juga dapat memiliki dampak yang signifikan dan dapat menyebabkan perilaku tertentu pada remaja yang termasuk dalam suatu kelompok.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada sedang menurut Kiesler dalam Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau yang dibayangkan. Konformitas yaitu bila sejumlah orang dalam kelompok

mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Sementara menurut David O'Sears, Konformitas adalah bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut.

2.3.2. Aspek-Aspek Konformitas

Sears (1994) berpendapat bahwa konformitas akan mudah terlihat serta mempunyai aspek – aspek yang khas dalam kelompok.

a. Aspek Kekompakan

Kekompakan dapat dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut :

- 1). Penyesuaian diri Kekompakan yang tinggi dapat menimbulkan tingkat konformitas yang tinggi. Alasannya adalah apabila individu merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan menyenangkan bagi individu tersebut untuk mengakuinya, dan semakin menyakitkan apabila anggota kelompok mencelanya. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar, apabila individu mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.
- 2). Perhatian terhadap kelompok Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang, dan penyimpangan disebut sebagai orang yang menyimpang, dan penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok, semakin tinggi tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

b. Aspek Kesepakatan

Pendapat kelompok yang telah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dan pendapat kelompoknya.

Kesepakatan dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut :

1). Kepercayaan

Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun apabila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

2).Persamaan pendapat Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain, maka konformitas akan menurun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan serta berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan antar kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

3).Penyimpangan terhadap pendapat kelompok Apabila individu mempunyai pendapat yang berbeda dengan individu lain, maka individu tersebut akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangan sendiri maupun pandangan orang lain. jadi individu yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan.

c. Aspek Ketaatan

Jika ketaatan tinggi, maka konformitasnya juga tinggi. Ketaatan tersebut dapat dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut :

- 1). Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah meningkatkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan intensif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.
- 2). Harapan orang lain Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Harapan – harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan.
- 3). Ketaatan adalah menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, segala sesuatu yang diatur sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin terjadi.

Aspek-aspek konformitas menurut Baron (2005) terdapat dua dasar pembentukan konformitas yaitu :

a. Pengaruh normatif

Merupakan penyesuaian diri dengan keinginan atau harapan orang lain untuk mendapatkan penerimaan. (Baron, 2005) menambahkan bahwa dalam pengaruh ini individu berusaha untuk mematuhi standar norma yang ada didalam kelompok. Apabila norma dilanggar, maka efeknya adalah penolakan maupun pengasingan oleh kelompok pada individu .

b. Pengaruh informasional

Merupakan penyesuaian individu ataupun keinginan individu untuk memiliki pemikiran yang sama sebagai akibat dari adanya pengaruh menerima pendapat maupun asumsi pemikiran kelompok dan beranggapan bahwa informasi dari kelompok lebih kaya dari pada informasi milik pribadi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek konformitas terbagi dua tokoh. Menurut Sears aspek – aspek konformitas ada tiga meliputi : kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Sedangkan menurut Baron dan Byrne ada dua spek yaitu : normatif dan informasional.

2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konformitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas menurut (Baron, 2005) adalah sebagai berikut :

a. Kohesivitas

Kohesivitas didefinisikan sebagai derajat ketertarikan individu terhadap kelompok. Semakin besar kohesivitas, maka akan semakin tinggi keinginan individu untuk konform dengan kelompok.

b. Ukuran kelompok

Jumlah anggota kelompok yang semakin besar akan mempengaruhi tinggi rendahnya konformitas dalam kelompok.

c. Jenis norma yang berlaku (Baron, 2005).

Norma sosial yang berlaku dapat berupa norma deskriptif atau norma injungtif. Norma deskriptif yaitu norma yang hanya

mengindikasikan apa yang sebagian besar orang yang lakukan pada situasi tertentu. Norma injungtif yaitu norma yang menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

d. Identitas sosial

Salah satu faktor penentu kepercayaan kelompok adalah tingkat keahlian anggotanya. Sejauh mana pengetahuan mereka tentang suatu topik. Sejauh mana kewenangan mereka untuk memberikan informasi. Semakin tinggi tingkat keahlian kelompok itu dalam hubungannya dengan individu, semakin tinggi tingkat kepercayaan dan penghargaan individu terhadap mereka.

Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konformitas adalah identitas sosial mengemukakan identitas sosial yang merupakan pengetahuan tentang kelompok juga sebagai alasan yang kuat untuk melakukan konformitas. Kemudian disini dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konformitas adalah identitas sosial.

2.3 Kontrol Diri

2.3.1 Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku agar sesuai dengan norma sosial dan tujuan jangka panjang. Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan dorongan, emosi, dan perilaku impulsif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Individu dengan kontrol diri yang baik mampu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan sebelum bertindak.

Menurut Baron dan Byrne (2005), kontrol diri melibatkan proses kognitif dan emosional, di mana individu secara sadar mengendalikan keinginan sesaat demi mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Kontrol diri berperan penting dalam membantu individu menghindari perilaku menyimpang, seperti merokok, penyalahgunaan zat, dan perilaku berisiko lainnya. Remaja dengan kontrol diri rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan tekanan teman sebaya.

Sedangkan menurut Hofmann, Baumeister, Forster, dan Vohs (2012), kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan diri atau mengarahkan diri ke arah yang lebih baik ketika dihadapkan dengan godaan-godaan, dimana keadaan seseorang mampu berkata iya tetapi ia menahan diri sehingga berkata tidak (Amriel, 2015). Menurut Ray (2011), secara umum kontrol diri (self-control) yang rendah mengacu pada ketidakmampuan individu menahan diri dalam melakukan sesuatu serta tidak memedulikan konsekuensi jangka panjang. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang tinggi dapat menahan diri dari hal-hal yang berbahaya dengan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang (Nela, 2013).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam menahan impuls negatif baik dari dalam diri ataupun karena pengaruh eksternal dan mengarahkannya baik cara berpikir ataupun berilaku ke arah yang positif.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Hurlock (2011) mengemukakan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena mampu mempertimbangkan mana hal baik dan tidak baik bagi dirinya.
- 2) Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri seseorang. Apabila orang tua menerapkan kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini dan orang tua bersikap konsisten terhadap konsekuensi dilakukan anak bila menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasikan oleh anak dan akan menjadi kontrol baginya

Menurut Ghufron (2012), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri, yaitu:

- a. Faktor Internal Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah usia. Kontrol diri akan bertambah baik seiring bertambahnya usia individu.

- b. Faktor Eksternal

Salah satu yang termasuk faktor eksternal adalah keluarga.

Kemampuan mengontrol diri seorang individu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orang tua. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin dari orang tua yang demokratis cenderung diikuti oleh tingginya kontrol diri sehingga kekonsistenan orang tua dalam menerapkan sikap disiplin kepada anak akan diinternalisasi anak dan akan menjadi kontrol diri bagi diri anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal meliputi usia dan tingkat kematangan individu, di mana semakin bertambah usia dan kematangan psikologis seseorang, maka kemampuan untuk mengendalikan diri juga akan semakin baik. Individu yang matang mampu membedakan dan mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk bagi dirinya. Sementara itu, faktor eksternal yang paling dominan adalah lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua.

2.3.3 Aspek-Aspek Kontrol Diri

Berdasarkan konsep Ghufroon (2012), terdapat tiga jenis kontrol diri yang meliputi aspek, yaitu:

- a) Kemampuan mengontrol perilaku (behavioral control).

Kemampuan didefinisikan sebagai kesiapan atau tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan ini diperinci lebih lanjut ke dalam dua komponen,

- b) Kemampuan mengontrol pelaksanaan (regulated administration), yaitu kemampuan individu untuk menentukan siapa yang

mengendalikan situasi atau keadaan dirinya sendiri atau sesuatu di luar dirinya.

c) Kemampuan mengontrol stimulus (stimulus modifiability), yaitu merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

d) Kontrol kognitif yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan.

Kemampuan ini diperinci ke dalam dua komponen, yaitu:

1) Kemampuan memperoleh informasi (information gain), dengan informasi yang dimiliki, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan secara relatif objektif.

2) Kemampuan melakukan penilaian (appraisal), yaitu melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara objektif.

3) Kemampuan mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka untuk mengukur kontrol diri digunakan aspek-aspek: Kemampuan mengontrol perilaku: Kemampuan mengontrol kognisi; dan Kemampuan mengontrol keputusan.

2.4. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja (Santrock, 2006). Konformitas teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoret-coret, dan mempermainkan orang tua dan guru.

Sebagai seorang individu yang sedang mencari proses pencarian jati diri, remaja seringkali dihadapkan pada berbagai masalah sosiologis dan psikologis. Berdasarkan tahapan perkembangannya, remaja telah meraih tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif maka dari itu remaja mampu mempertimbangkan suatu kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggungjawabkannya. Konformitas merupakan bentuk dari suatu tekanan lingkungan atau kelompok terhadap individu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Asch dan Milgram menggambarkan dengan jelas bagaimana kekuatan tekanan teman sebaya memberikan pengaruh pada perilaku seseorang (Wibowo, 2018). Kemudian penelitian yang dilakukan terhadap lebih dari 3.000 siswa kelas 2 SMA, menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya sangat berhubungan erat dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol (Monks, 2016).

Kenakalan remaja dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku (Santrock,

2006). Menurut (Santrock, 2006) ada Sembilan faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, yaitu identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

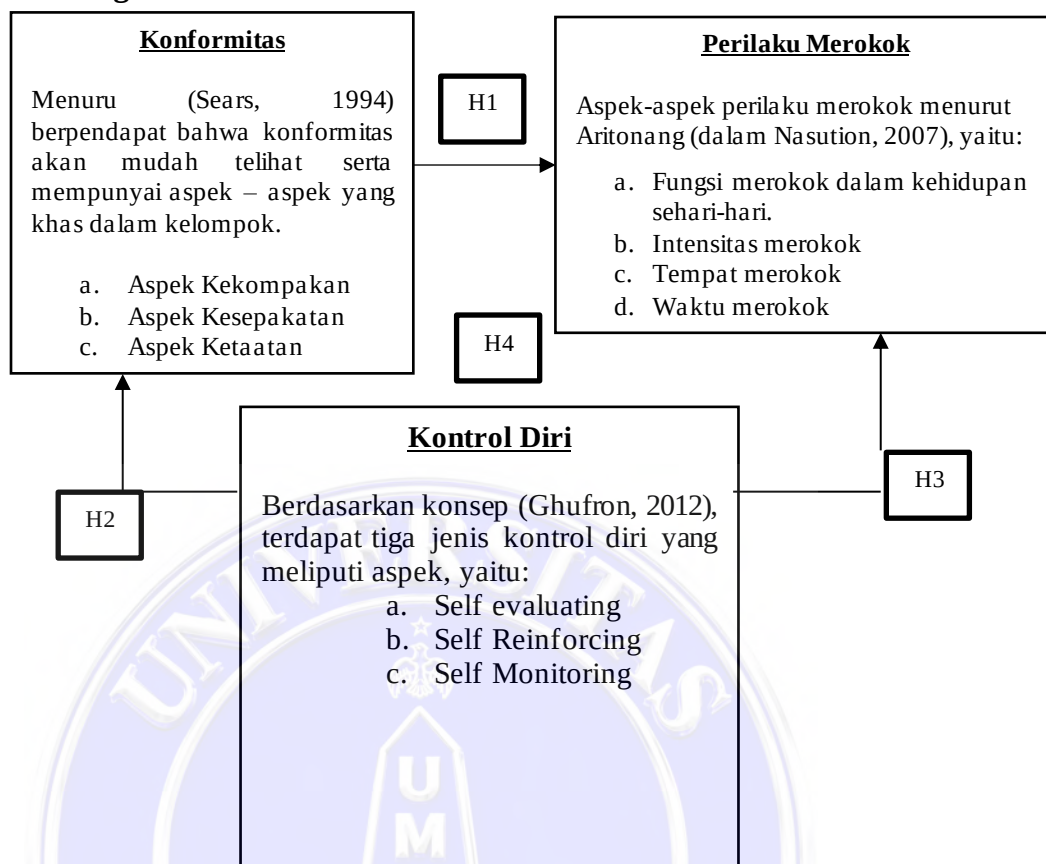
Penelitian mengenai perilaku merokok pada remaja telah banyak dilakukan, terutama yang menyoroti pengaruh faktor psikososial seperti konformitas teman sebaya dan kontrol diri. Penelitian oleh (Pratiwi, 2019) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok pada siswa SMA di Surabaya. Siswa yang memiliki kelompok pertemanan dengan kebiasaan merokok cenderung lebih besar kemungkinan mengikuti perilaku tersebut demi menjaga penerimaan sosial.

Sementara itu, penelitian oleh Yuliana dan Santosa (2021) menemukan bahwa kontrol diri berperan penting dalam menekan dorongan untuk mencoba rokok. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi lebih mampu menolak ajakan teman dan menghindari situasi yang berisiko, meskipun berada dalam lingkungan sosial yang permisif terhadap rokok. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana, 2021) yang menyatakan bahwa remaja dengan kontrol diri rendah memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk menjadi perokok aktif dibandingkan dengan remaja yang memiliki kontrol diri tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku merokok siswa SMK Negeri 6 Samarinda, dibuktikan

dengan koefisien beta sebesar -0.301 , T hitung sebesar $-2.548 > T$ tabel sebesar 1.670 dan nilai p sebesar 0.014 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah perilaku merokoknya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa, maka semakin tinggi perilaku merokoknya. Menurut (Sarwono, 2005) menjelaskan bahwa kontrol diri (self-control) termasuk faktor yang berperan dalam perlindungan untuk menjadi pengguna zat berbahaya, termasuk tembakau. Menurut (Ali, 2017) faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah kontrol diri, karena dalam kontrol diri terdapat aspek kontrol perilaku dimana individu dapat mengatur setiap dorongan negatif dari dalam diri kepada penyaluran dorongan ke arah positif. Jadi, individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatur setiap kali datangnya dorongan atau keinginan merokok akan memiliki niat untuk berhenti merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Tubagus (Baron, 2005) mengenai pengaruh kontrol diri terhadap perilaku merokok menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif kuat antara kontrol diri terhadap perilaku merokok berdasarkan data $r = -0.836$ dengan $p = 0.000$. Pengaruh negatif artinya bila seseorang memiliki perilaku merokok tinggi, maka kontrol dirinya rendah. Sebaliknya apabila perilaku merokoknya rendah, maka kontrol dirinya tinggi. Hal itu bisa diartikan lebih lanjut bahwa perilaku merokok seseorang dapat dilihat atau dijelaskan dari tingkat kontrol dirinya. Hasil penelitian ini menguatkan pendapat (Santrock, 2006) bahwa kontrol diri mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan perilaku remaja.

2.5. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Desember 2025. Sebelum dilakukan penyebaran angket, peneliti sudah melakukan *screening* data untuk melihat perilaku merokok pada siswa.

Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer.

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor *Intel Celeron Inside*, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi *Microsoft Windows 10*. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. (Azwar, 2017) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XII sebanyak 562 Orang. Adapun sebaran populasi sebagai berikut:

Tabel Populasi

NO	DAFTAR KELAS	JUMLAH
1.	X KI 1	11
	X KI 2	22
	X KI 3	13
	X KI 4	7
	X FARMASI 1	12
	X FARMASI 2	18
	X APL 1	11
	X APL 2	12
	X APL 3	2
	X RPL 1	11
	X RPL 2	3

	X TLM 1	17
	X TLM 2	8
2.	X KI 1	11
	X KI 2	22
	X KI 3	13
	X KI 4	12
	X FARMASI 1	12
	X FARMASI 2	18
	X APL 1	11
	X APL 2	12
	X APL 3	23
	X RPL 1	14
	X RPL 2	17
	X TLM 1	19
	X TLM 2	15
3	X KI 1	23
	X KI 2	16
	X KI 3	17
	X KI 4	22
	X FARMASI 1	12
	X FARMASI 2	17
	X APL 1	13
	X APL 2	17
	X APL 3	9
	X RPL 1	22
	X RPL 2	11
	X TLM 1	17
	X TLM 2	31
TOTAL		562

3.4.2 Sampel

Sampel sebanyak 101 Orang. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Arikunto, 2002) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri dan tujuan tertentu. Adapun ciri-ciri sampel sebagai berikut:

- a. Siswa/I yang terdata melakukan perilaku merokok
- b. Siswa/siswi yang merokok dalam 3 bulan terakhir

Adapun data deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Batang Rokok per Hari

Kategori	Frekuensi	Persentase
1–5 batang	210	37,4%
6–10 batang	180	32,0%
11–15 batang	95	16,9%
>15 batang	77	13,7%
Total	562	100%

Berdasarkan tabel jumlah batang rokok per hari pada 562 siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengonsumsi rokok sebanyak 1–5 batang per hari, yaitu sebanyak 210 siswa (37,4%). Selanjutnya, sebanyak 180 siswa (32,0%) mengonsumsi 6–10 batang per hari. Sementara itu, 95 siswa (16,9%) merokok sebanyak 11–15 batang per hari, dan 77 siswa (13,7%) mengonsumsi rokok lebih dari 15 batang per hari. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa termasuk dalam kategori perokok ringan, yaitu dengan konsumsi 1–5 batang rokok per hari.

Tabel 3.2. Durasi Waktu Merokok (Lama Menjadi Perokok)

Kategori	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	150	26,7%
1–2 tahun	175	31,1%
3–4 tahun	140	24,9%
> 4 tahun	97	17,3%
Total	562	100%

Berdasarkan tabel durasi waktu merokok pada 562 siswa, diketahui bahwa sebagian besar responden telah merokok selama 1–2 tahun, yaitu sebanyak 175 siswa (31,1%). Selanjutnya, sebanyak 150 siswa (26,7%) memiliki durasi merokok kurang dari 1 tahun. Sementara itu, 140 siswa (24,9%) telah merokok selama 3–4 tahun, dan 97 siswa (17,3%) memiliki durasi merokok lebih dari 4 tahun. Dari data

tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori perokok dengan durasi menengah, yaitu antara 1–2 tahun.

Tabel 3.3 Alasan Merokok

Alasan	Frekuensi	Persentase
Pengaruh teman	220	39,1%
Rasa penasaran	130	23,1%
Mengurangi stres	115	20,5%
Gaya hidup/tren	60	10,7%
Lainnya	37	6,6%
Total	562	100%

Berdasarkan tabel alasan merokok pada 562 siswa, diketahui bahwa sebagian besar responden merokok karena pengaruh teman, yaitu sebanyak 220 siswa (39,1%). Selanjutnya, sebanyak 130 siswa (23,1%) menyatakan merokok karena rasa penasaran. Sebanyak 115 siswa (20,5%) merokok dengan alasan untuk mengurangi stres, sedangkan 60 siswa (10,7%) dipengaruhi oleh gaya hidup atau tren. Adapun 37 siswa (6,6%) memiliki alasan lainnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa adalah lingkungan pertemanan.

Tabel 3.4 Frekuensi Merokok per Hari

Kategori	Frekuensi	Persentase
1–2 kali	195	34,7%
3–5 kali	210	37,4%
6–10 kali	105	18,7%
>10 kali	52	9,2%
Total	562	100%

Berdasarkan tabel frekuensi merokok per hari pada 562 siswa, diketahui bahwa sebagian besar responden merokok sebanyak 3–5 kali per hari, yaitu sebanyak 210 siswa (37,4%). Selanjutnya, sebanyak 195 siswa (34,7%) merokok

1–2 kali per hari. Sementara itu, 105 siswa (18,7%) merokok sebanyak 6–10 kali per hari, dan 52 siswa (9,2%) merokok lebih dari 10 kali per hari. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki frekuensi merokok sedang, yaitu sekitar 3–5 kali per hari.

Tabel 3.5 Jenis Rokok yang Dikonsumsi

Jenis	Frekuensi	Persentase
Rokok filter	300	53,4%
Rokok kretek	180	32,0%
Rokok elektrik (vape)	60	10,7%
Lainnya	22	3,9%
Total	562	100%

Berdasarkan tabel jenis rokok yang dikonsumsi pada 562 siswa, diketahui bahwa sebagian besar responden mengonsumsi rokok filter, yaitu sebanyak 300 siswa (53,4%). Selanjutnya, sebanyak 180 siswa (32,0%) mengonsumsi rokok kretek. Sementara itu, 60 siswa (10,7%) menggunakan rokok elektrik (vape), dan 22 siswa (3,9%) mengonsumsi jenis rokok lainnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis rokok yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah rokok filter.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu:

3.5.1 Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dari Universitas Medan Area

dan surat selesai penelitian surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Sekolah.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Skala format yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala terdiri dari sejumlah item yang diuraikan ke dalam bentuk favorable dan unfavorable dengan lima kategori jawaban yang terdiri dari : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor terhadap item favorable jika memilih respon sangat sesuai adalah 5, sesuai adalah 4, netral adalah 3, tidak sesuai adalah 2, dan sangat tidak sesuai adalah 1. Sebaliknya, skor untuk subjek yang memilih jawaban unfavorable jika respon sangat sesuai adalah 1, sesuai adalah 2, netral adalah 3, tidak sesuai adalah 4, dan sangat tidak sesuai adalah 5.

Tabel 3.6 Distribusi Penyebaran Aitem Perilaku Merokok

No	Aspek	Indikator	Jumlah aitem
1.	Fungsi Merokok	Merokok menimbulkan kesenangan	1, 2
		Mengurangi stress	3,4,5
2.	Intensitas Merokok	Perokok Berat	6
		Perokok Sedang	7
		Perokok Ringan	8
3.	Tempat merokok	Merokok diarea smoking	9
		Merokok dekat orang lain	10
		Merokok di tempat khusus	11,12
4.	Waktu merokok	Bersama teman	13
		Melihat situasi	14,15
Total			15

Tabel 3.7 Distribusi Penyebaran Aitem Konformitas

No	Aspek	Indikator	Jumlah aitem
1.	Aspek Kekompakan	Penyesuaian Diri	1, 2,3
		Perhatian terhadap kelompok	4,5,6
2.	Aspek Kesepakatan	Kepercayaan	7,8,9
		Persamaan Pendapat	10, 11, 12
		Penyimpangan terhadap Pendapat Kelompok	13,14,15
3.	Aspek Ketaatan	Tekanan Ganjaran, Ancaman, atau Hukuman	16,17,18
		Harapan Orang Lain	19, 20, 21
		Situasi yang Terkendali	22, 23, 24
Total			24

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

- Mengkaji teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian
- Merancang alat ukur penelitian.
- Memodifikasi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- d. Menentukan sampel untuk uji coba.
- e. Melakukan uji coba.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberi salam dan memperkenalkan diri.
- b. Menjelaskan tujuan pengisian alat ukur beserta manfaatnya bagi subjek penelitian.
- c. Meminta kesediaan subjek penelitian untuk mengisi alat ukur penelitian.
- d. Membagikan alat ukur berupa *Google form* yang dikirim melalui *WhatsApp*
- e. Mengecek ulang dan memastikan bahwa subjek sudah menyelesaikan *Google form*.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data Penelitian

Data diolah dengan menggunakan program *Smart-PLS SEM*. Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.
- d. Input jawaban uji coba skala penelitian dan melakukan uji reliabilitas dan validitas ke dalam *SPSS for windows versi 26*.
- e. Input jawaban skala hasil penelitian dengan menggunakan *Smart-PLSSEM*.

Statistik dengan Analisis SEM Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dianalisa adalah konstruk eksogen sebagai variabel X dan sebagai variabel mediasi. Konstruk endogen sebagai variabel Y. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) atau model persamaan struktural.

Tabel 3.8 Statistik SEM

No	Indeks Fit	Kriteria Cut-off	Keterangan
1	Chi-square (χ^2)	$p > 0.05$	Tidak signifikan = model fit
2	RMSEA	< 0.08	Semakin kecil semakin baik
3	CFI	≥ 0.90	Semakin mendekati 1, semakin fit
4	TLI	≥ 0.90	Tucker Lewis Index
5	GFI	≥ 0.90	Goodness of Fit Index
6	AGFI	≥ 0.90	Adjusted GFI
7	NFI	≥ 0.90	Normed Fit Index

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan metode *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan melalui program *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software SmartPLS*. PLS adalah model persamaan struktural yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Gozali (2015) menyatakan bahwa, PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Tabel 3.9 Value SEM

No.	Kriteria	Cut-off Value	Keterangan
1.	Loading Factor	≥ 0.50	Indikator valid secara konvergen
2.	Average Variance Extracted (AVE)	≥ 0.50	Validitas konvergen
3.	Composite Reliability (CR)	≥ 0.70	Reliabilitas konstruk
4.	Cronbach Alpha	≥ 0.70	Reliabilitas internal konsistensi

PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Ada beberapa keunggulan pada metode ini PLS, yaitu :

- a. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama),
- b. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Ini sesuai kondisi jumlah sampel pada penelitian yang relatif kecil.

SEM sangat tepat untuk analisis seperti ini, karena keunggulannya, yaitu:

- a. Dapat membuat model dengan banyak variabel.
- b. Dapat meneliti variabel yang tidak dapat diukur langsung (*unobserved*),
- c. Dapat menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) untuk variabel yang teramati (*observed*), mengkonfirmasi teori sesuai data penelitian (*Confirmatory Factor Analysis*),
- d. Dapat menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis secara lebih sistematis dan komprehensif.
- e. Lebih ilustratif, kokoh dan handal dibandingkan dengan model

regresi ketika memodelkan interaksi, non linieritas, pengukuran *error*, korelasi *error term*, dan korelasi antar variabel latent independen berganda,

- f. Digunakan sebagai alternatif analisis jalur dan analisis data runtut waktu (*time series*) yang berbasis kovarian,
- g. Melakukan analisis faktor, jalur dan regresi,
- h. Mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya.
- i. Memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dengan data.

Augusty (2006) menyatakan beberapa alasan penggunaan program SEM sebagai alat analisis adalah bahwa SEM sesuai digunakan untuk:

- a. Mengkonfirmasi unidimensionalisasi dari berbagai indikator untuk sebuah dimensi/konstruk/konsep/faktor.
- b. Menguji kesesuaian/ketetapan sebuah model berdasarkan data empiris yang diteliti.
- c. Menguji kesesuaian model sekaligus hubungan kausalitas antar faktor yang dibangun/ diamati dalam model penelitian.

SEM pada dasarnya merupakan suatu teknik statistika yang dipakai untuk menguji serangkaian hubungan antara beberapa variabel yang terbentuk dari variabel faktor ataupun variabel terobservasi yang dianalisis dengan menggunakan program SEM (*Struktural Equation Modelling*). Tujuan analisis ini adalah menerangkan hubungan seperangkat variabel dengan variabel lainnya.

Dengan analisis ini dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Besarnya pengaruh dari variabel eksogen ke variabel endogen dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi. Analisis SEM dalam penelitian ini menggunakan teknik dua tahap (*Two-Step Approach*). Tahap pertama adalah pengukuran variabel dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sehingga diperoleh konstruk eksogen maupun endogen gabungan yang fit sehingga dapat diterima. Model CFA dapat diterima apabila memiliki kecocokan data model validitas dan reliabilitas yang baik. Tahap kedua dari *two step approach* adalah melakukan pengukuran atau pengujian struktur full model SEM.

Cara mendapatkan struktur full model SEM adalah dengan cara menggabungkan model CFA dari konstruk eksogen maupun endogen gabungan yang sudah fit menjadi satu model keseluruhan (*hybrid model*) atau *full model* untuk diestimasi dan dianalisis. Model dikatakan bagus atau fit jika memenuhi uji kecocokan model secara keseluruhan (Uji GOF) serta evaluasi terhadap model struktur sehingga diperoleh model yang dapat diterima.

3.6.4 Hipotesis Statistik

Pengujian terhadap seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai t-value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value dalam program PLS 3.29 merupakan nilai *Critical Ratio* (CR). Analisis nilai CR dan nilai P (p-value) dari hasil pengolahan data yang diperoleh untuk kemudian dibandingkan dengan batasan statistik yang diisyaratkan, yaitu di atas $> 1,96$ untuk nilai CR dan di bawah $< 0,05$ untuk nilai P.

Untuk menganalisis secara simultan dalam PLS digunakan kriteria

Hasil ini didukung oleh penelitian: Prasetyo dan Wulandari (2019) yang menemukan bahwa kontrol diri tidak memediasi pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok. Siregar et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok lebih bersifat langsung. Lubis dan Ramadhan (2022) yang menyimpulkan bahwa variabel psikologis internal tidak selalu menjadi mediator dalam hubungan sosial-perilaku.

Temuan ini mengindikasikan bahwa konformitas dan kontrol diri bekerja secara independen dalam memengaruhi perilaku merokok remaja.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh konformitas dan kontrol diri terhadap perilaku merokok pada remaja di SMKN 3 Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMKN 3 Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas, maka perilaku merokok cenderung berubah secara signifikan dengan arah pengaruh sebesar -17,5%.
2. Konformitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri pada remaja di SMKN 3 Medan. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya konformitas tidak secara langsung memengaruhi tingkat kontrol diri remaja.
3. Kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMKN 3 Medan dengan besaran pengaruh sebesar 19,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku merokok pada remaja.
4. Kontrol diri tidak mampu memediasi pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok pada remaja di SMKN 3 Medan. Dengan kata lain, hubungan antara konformitas dan perilaku merokok tidak melalui peran kontrol diri sebagai variabel intervening.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas dan kontrol diri masing-masing memiliki peran langsung terhadap perilaku merokok, namun tidak terdapat hubungan tidak langsung melalui mekanisme mediasi kontrol diri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kontrol diri dengan cara

melakukan evaluasi terhadap kelebihan dan kemampuan, melatih dan mengasah kemampuan agar dapat melakukan tindakan yang bermanfaat, mampu menghadapi tekanan dari teman sebaya dengan cara menerima kritik dan saran dari teman dengan baik dan tidak mudah terpengaruh. Remaja perlu memiliki keberanian untuk bersikap asertif dan menolak ajakan yang mengarah pada perilaku merokok, serta membangun kesadaran akan dampak negatif merokok bagi kesehatan dan masa depan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat: Mengembangkan program pendidikan karakter yang menekankan penguatan kontrol diri dan pengambilan keputusan yang sehat. Melakukan pengawasan dan penegakan aturan sekolah terkait larangan merokok secara konsisten. Menyediakan kegiatan positif dan ekstrakurikuler yang dapat menyalurkan energi dan kebutuhan sosial remaja secara sehat, sehingga mengurangi pengaruh negatif konformitas.

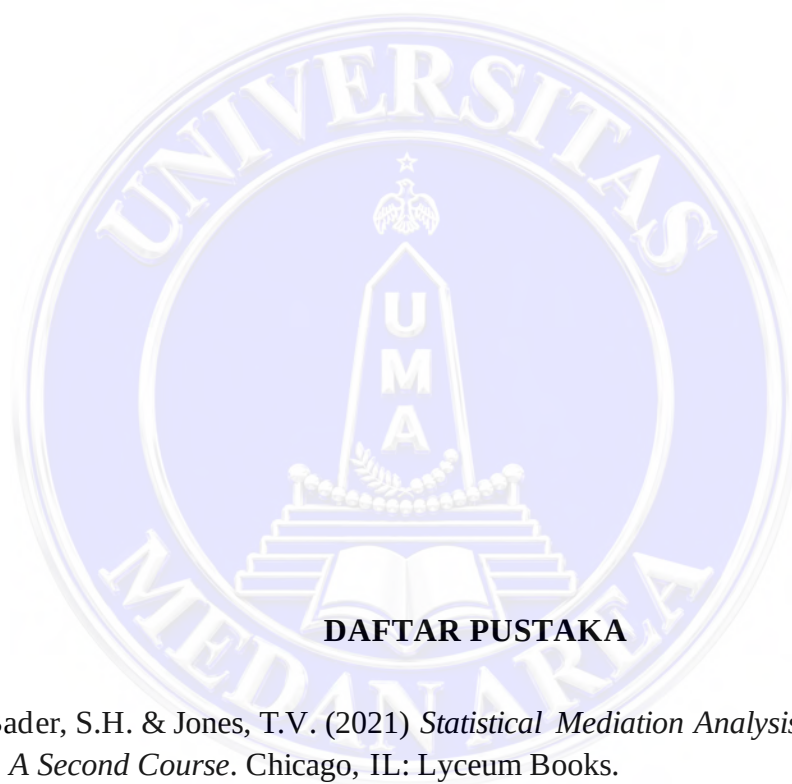
3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif kepada remaja, dengan cara ikut dan peduli dalam kegiatan yang remaja lakukan, mengontrol waktu dalam kesehariannya, mengatur aktifitas dengan pola yang sesuai untuk usia remaja khususnya dalam memilih pergaulan. Selain itu, orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka serta menjadi teladan dalam menerapkan perilaku hidup sehat agar dapat memperkuat kontrol diri anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk: Menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku merokok, seperti pola asuh orang tua, religiusitas, stres, atau self-esteem. Melakukan screening data dengan lebih detail, menambah kriteria penggunaan rokok, mengevaluasi kembali waktu remaja dalam mengenal rokok dan penggunaannya. Menggunakan metode

penelitian kualitatif atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja. Memperluas subjek penelitian pada jenjang dan wilayah yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S.H. & Jones, T.V. (2021) *Statistical Mediation Analysis Using SEM: A Second Course*. Chicago, IL: Lyceum Books.
- Achjar, K. A. (2023). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Perilaku Remaja Putra Tentang Bahaya Mengonsumsi Alkohol Dan Rokok. *Jurnal Keperawatan*, 15(1) : 213-220. .
- Adhayanti, R. (2007). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok. *Jurnal Kesehatan*, 1(1)1-10.
- Afandi, P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang.
- Afifah, N. (2022). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. . *Universitas Medan Area*.
- Ali, M. &. (2004). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*.

- Ali, M. d. (2004). *Psikologi Remaja Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta.
- Amelia, S. & Fitriani, L. (2020) 'Kontrol diri rendah dan risiko perilaku merokok serta penyalahgunaan zat pada remaja', *Jurnal Kesehatan Remaja*, 12(2), pp. 55–66.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Aryani, R. (2022). *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemb.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. &. (2005). *Psikologi Sosial Jilid II Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.M. & Kenny, D.A. (2016) 'The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations', *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), pp. 1173–1182.
- Cangur, S., & Ercan, I. (2015). Comparison of model fit indices used in structural equation modeling under multivariate normality. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 14(1), 152–167.
- Ghufron, M. N. (2012). *Gaya Belajar : Kajian Teoritik* . Yogyakarta: ISBN 978-602-229-046-9. PUSTAKA PELAJAR.
- Gobel, S. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Abdimas*, 7 (1).
- Gottfredson, M.R. & Hirschi, T. (1990) *A General Theory of Crime*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Hasanah., A. &. (2020). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi kelas VII MTS Budaya Langkay tahun pelajaran. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 22–26.
- Hidayat, R., Putri, D. & Ningsih, L. (2021) 'Pengaruh religiusitas dan pengasuhan orang tua terhadap kontrol diri remaja', *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 7(3), pp. 78–89.
- Hurlock, E. (2011). *Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jiang, Q. e. (2022). 'Postnatal mental health , breastfeeding beliefs , and breastfeeding practices in rural China', *International Breastfeedingl , . Journal*, pp. 1–9.
- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta.
- Komasari. (2002). *Mengapa ragu Tinggalkan rokok*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lubis, M. & Ramadhan, P. (2022) 'Peran variabel psikologis internal dalam hubungan sosial–perilaku remaja', *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 15(2), pp. 101–112.

- Lubis, M. & Siregar, P. (2022) 'Kontrol diri remaja: Faktor personal versus dinamika kelompok', *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 14(2), pp. 101–114.
- Monks. (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasution, A. (2023) 'Peningkatan kontrol diri dan pengaruhnya terhadap intensitas perilaku merokok remaja SMK', *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Remaja*, 15(3), pp. 101–112.
- Nitisemito. (1992). *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.
- Nursalam. (2018). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika : Jakarta.
- Prasetyo, A. & Wulandari, C. (2019) 'Kontrol diri sebagai mediator pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok remaja', *Jurnal Psikologi Remaja*, 11(2), pp. 45–56.
- Pratama, B. & Handayani, C. (2018) 'Pengaruh tingkat konformitas terhadap kecenderungan meniru perilaku merokok teman sebaya', *Jurnal Psikologi Remaja*, 12(2), pp. 45–58.
- Pratiwi, L. (2019). *Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok siswa SMA di Surabaya*. Skripsi, Universitas Airlangga
- Putra, F., Santoso, H., & Nugroho, R. (2023) 'Pengaruh konformitas terhadap perilaku adiktif remaja: Studi kasus merokok', *Jurnal Psikologi dan Perilaku*, 15(3), pp. 101–115.
- Rahmawati, A. Y. (2020). *Buku Asuhan Jiwa*. (Issue July).
- Rahmawati, S. & Hasanah, N. (2017) 'Pengaruh faktor internal dan tekanan teman sebaya terhadap kontrol diri remaja', *Jurnal Psikologi Remaja*, 9(2), pp. 45–56.
- Rizky, D., Santoso, B. & Putra, F. (2021) 'Kontrol diri sebagai faktor protektif terhadap perilaku berisiko pada remaja', *Jurnal Psikologi dan Perilaku*, 13(1), pp. 77–88.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F. & Boone, A.L. (2015) *High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success*. New York: Guilford Press.
- Utami, R. & Kurniawan, H. (2016) 'Hubungan kontrol diri dan perilaku merokok pada remaja', *Jurnal Psikologi Remaja*, 10(1), pp. 33–42.
- Santrock. (2006). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. (2016) *Adolescence*. 16th edn. New York: McGraw-Hill Education.

- Sari, D., Dewi, L. & Lestari, R. (2020) 'Konformitas kelompok sebagai prediktor perilaku merokok pada siswa sekolah menengah', *Jurnal Kesehatan Remaja*, 8(1), pp. 23–34.
- Sarwono, W. S. (2005). *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok, dan Psikologi Terapan*. Jakarta.
- Sears, d. (1994). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, A. (2019) 'Konformitas dan pengaruhnya terhadap kontrol diri pada remaja dengan disiplin sekolah yang jelas', *Jurnal Pendidikan dan Perilaku*, 11(1), pp. 12–23.
- SIRKESNAS. (2016). *Survei Indikator Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Statistik, B. P. (2015). *Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS*. BPS.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Semarang.
- Wahyuni, A. (2015) *Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja SMA*. [Kota terbit: Penerbit].
- WHO. (2008). *The global burden of diseases, update Geneva: World* .
- Wibowo, F. A. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku merokok. 6(4), 542-51.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yuliana, M., & Santosa, B. (2021). *Peran kontrol diri dalam mencegah perilaku merokok pada remaja*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 210-219.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

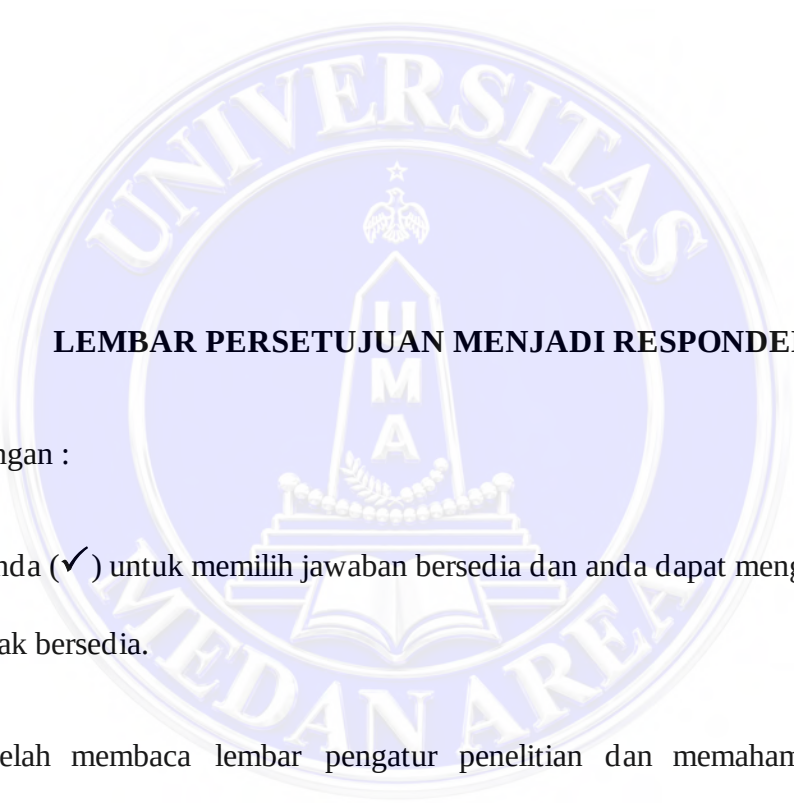
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/7/26

79

Access From (repository.uma.ac.id)29/7/26



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Keterangan :

Beri tanda (✓) untuk memilih jawaban bersedia dan anda dapat mengosongkan jika tidak bersedia.

Saya telah membaca lembar pengatur penelitian dan memahami hak serta kewajiban saya sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, saya menyatakan:

- ☐ Bersedia
- ☐ Tidak bersedia

Untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun.

Responden

()



BIODATA

Nama/Inisial :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pengantar

Saya dari mahasiswa magister psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian untuk memenuhi Tesis. Di tengah kesibukan saudara, perkenankanlah saya memohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan yang saya lampirkan sesuai dengan pilihan saudara. Untuk itu saya berharap agar saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk Pengisian

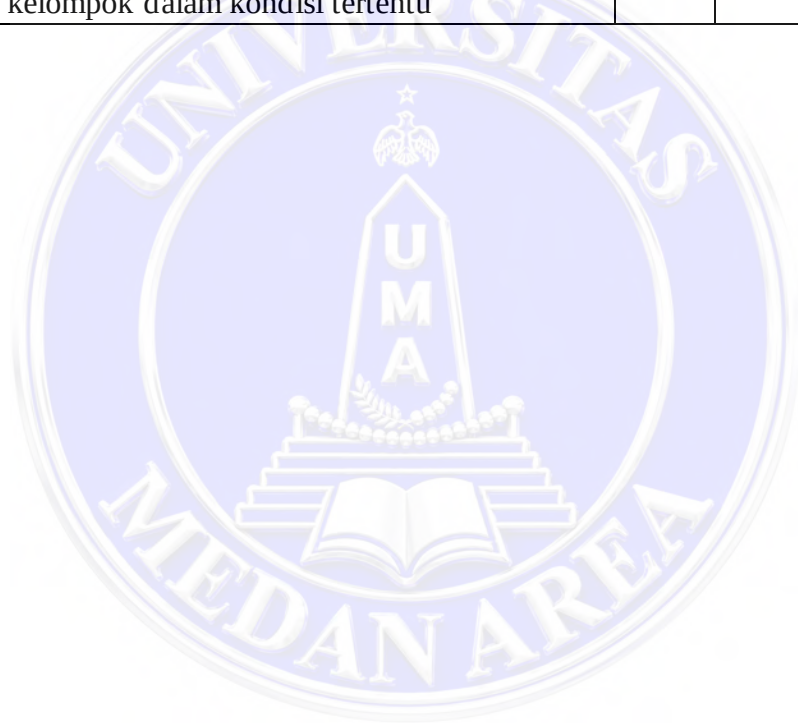
- Isilah identitas terlebih dahulu.
- Bacalah dengan seksama setiap pernyataan. Pastikan saudara memahami arti dari setiap pernyataan.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saudara dengan memberikan tanda silang (X) di kolom yang tepat.
- Kriteria jawaban :
STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawab			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat sedang mengerjakan sesuatu, semua perhatian saya terfokus kedalam pekerjaan tersebut				
2.	Saya tetap fokus pada tugas yang perlu dikerjakan bahkan saat saya tidak menyukainya				
3.	Saya menjadi sangat menyadari yang saya kerjakan ketika saya bekerja menuju sebuah tujuan				
4.	Saya memastikan untuk mengikuti kemajuan saya secara teratur ketika saya mengerjakan sebuah tujuan				
5.	Saya sangat memperhatikan pikiran saya saat mengerjakan sesuatu yang sulit				
6.	Saya tahu saya bisa melacak sikap saya saat bekerja mencapai tujuan				
7.	Ketika saya menunjukkan tujuan penting untuk diri saya biasanya saya tidak dapat mencapainya.				
8.	Saya tidak merasa bisa membuat rencana jelas untuk untuk sebagian besar masalah yang muncul dalam hidup saya				
9.	Tujuan yang saya raih tidak memiliki arti besar untuk saya				
10.	Saya menemukan bahwa membuat rencana tidak ada gunanya				
11.	Standart yang saya tetapkan untuk diri saya tidak jelas dan membuat saya susah untuk menilai bagaimana saya melakukan tugas				
12.	Saya memberi selamat pada diri saya ketika saya membuat kemajuan				
13.	Saya membuat diri saya melewati kesulitan dengan merencanakan untuk bersenang senang setelahnya				
14.	Saya memuji diri saya diam-diam bahkan ketika orang lain tidak memuji saya				
15.	Ketika saya melakukan sesuatu yang besar saya meluangkan waktu untuk menikmati perasaan tersebut				
16.	Saya memberi sesuatu yang spesial untuk diri saya saat saya membuat kemajuan				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawab			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa lebih rileks setelah merokok.				
2.	Merokok membuat saya merasa lebih tenang dan nyaman.				
3.	Saya merokok ketika sedang merasa stres atau tertekan.				
4.	Merokok membantu saya mengurangi rasa marah atau cemas.				
5.	Saya merasa gelisah jika tidak merokok dalam satu hari.				
6.	Saya menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.				
7.	Saya menghisap rokok antara 5 sampai 14 batang dalam sehari.				
8.	Saya hanya menghisap 1 sampai 4 batang rokok dalam sehari.				
9.	Saya merokok bersama teman-teman yang juga perokok di tempat umum.				
10.	Saya tetap merokok meskipun berada di dekat orang yang tidak merokok				
11.	Saya sering merokok di kamar tidur atau ruang pribadi saya.				
12.	Saya pernah merokok di toilet atau tempat tertutup lainnya				
13.	Saya merokok ketika sedang berkumpul dengan teman-teman.				
14.	Saya merokok setelah mengalami kejadian yang membuat emosi saya terganggu, seperti dimarahi orang tua.				
15.	Saya lebih sering merokok saat cuaca dingin atau dalam kondisi tertentu				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawab			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyesuaikan sikap agar diterima oleh kelompok.				
2.	Saya merasa perlu mengikuti kebiasaan kelompok agar tetap diterima				
3.	Saya tetap bersikap sesuai keinginan sendiri meskipun berbeda dengan kelompok				
4.	Saya khawatir akan ditolak jika tidak mengikuti pendapat kelompok.				
5.	Saya berusaha tidak berbeda agar tetap dianggap bagian dari kelompok				
6.	Saya tidak peduli jika dianggap menyimpang oleh kelompok				
7.	Saya percaya keputusan kelompok lebih tepat daripada pendapat pribadi saya.				
8.	Saya yakin mayoritas anggota kelompok biasanya benar				
9.	Saya meragukan keputusan kelompok meskipun disetujui banyak anggota				
10.	Saya cenderung menyetujui pendapat kelompok meskipun ragu.				
11.	Saya mengikuti pendapat kelompok agar tidak terjadi perbedaan				
12.	Saya tetap mempertahankan pendapat sendiri walaupun berbeda dengan kelompok				
13.	Saya takut dikucilkan jika pendapat saya berbeda dari kelompok.				
14.	Saya tidak masalah jika pendapat saya berbeda dengan pendapat kelompok				
15.	Menjadi berbeda pendapat dari kelompok bukanlah masalah bagi saya				
16.	Saya mematuhi aturan kelompok karena takut mendapat hukuman.				
17.	Saya mengikuti perintah kelompok karena adanya ancaman atau sanksi				
18.	Saya tetap bersikap sesuai keinginan sendiri walaupun ada ancaman				

19.	Saya memenuhi permintaan orang lain karena mereka mengharapkannya.				
20.	Saya merasa harus mengikuti keinginan kelompok meskipun tidak diminta secara langsung				
21.	Saya tidak merasa wajib memenuhi harapan orang lain				
22.	Saya mengikuti aturan kelompok karena situasinya tidak memungkinkan untuk menolak.				
23.	Saya selalu memiliki pilihan untuk tidak mengikuti kelompok				
24.	Saya merasa sulit menolak keputusan kelompok dalam kondisi tertentu				



DATA PENELITIAN

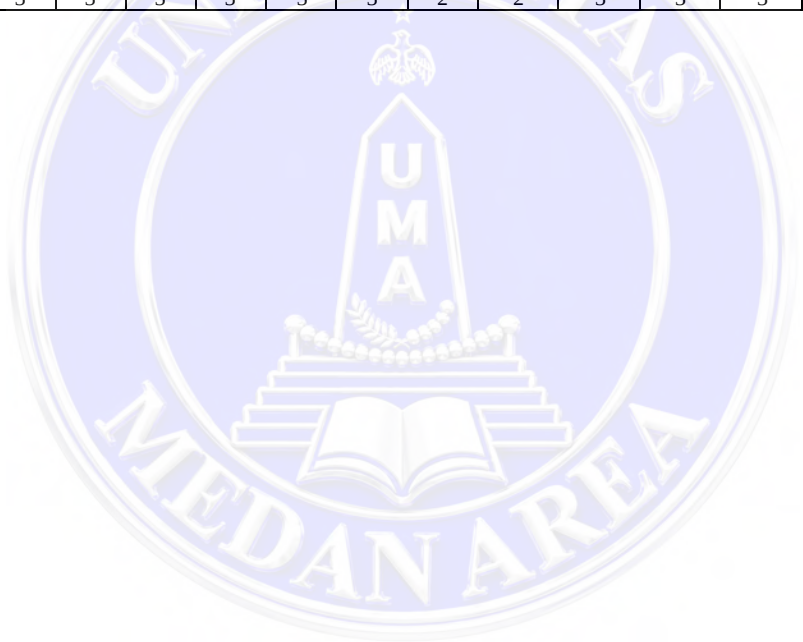
a. Data Variabel Kontrol Diri

RESP.	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	KD11	KD12	KD13	KD14	KD15	KD16
1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1
2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3
3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2
5	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
8	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
9	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
10	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2
11	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3
12	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
13	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4
14	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
17	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2
18	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1
19	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
20	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
21	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
22	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2
25	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
26	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4
27	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2

28	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
31	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
32	2	2	1	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3
33	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4
34	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4
35	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
36	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
37	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
38	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
40	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
41	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3
42	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
43	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3
44	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	4	3
45	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
46	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	1	1	2	2
47	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
49	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
50	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3
51	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3
52	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2
53	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2
54	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2
55	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	1	1	2	2
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
57	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
58	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3
59	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4
60	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4

61	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
62	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
63	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
64	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
65	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
66	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
67	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
68	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
69	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
70	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	1	3	4	3
71	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
72	4	3	3	2	1	1	4	4	3	3	2	1	1	1	2	2
73	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
74	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
75	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
76	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2
77	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2
78	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2
79	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	1	1	2	2
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
82	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3
83	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4
84	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
89	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
90	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
91	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
92	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
93	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2

94	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2
95	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2
96	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	1	1	2	2
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
98	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
99	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3
100	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4
101	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4



b. Data Variabel Perilaku Merokok

RESP.	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	PM12	PM13	PM14	PM15
1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1
2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2
5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
8	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
9	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
10	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3
11	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2
12	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
13	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	2
14	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
15	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
17	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2
18	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
20	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3
21	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3
22	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2
24	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3

25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
27	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
28	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
29	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1
30	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3
31	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
32	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	2
33	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4
34	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
36	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3
37	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
40	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3
41	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
42	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3
43	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
46	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
47	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
48	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3
49	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3
50	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3

51	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	2
52	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
53	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
55	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2
56	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3
57	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
58	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3
59	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2
60	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
61	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4
62	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
65	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
66	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
67	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2
68	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3
69	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
70	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	3
71	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1
72	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
74	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2
75	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	4
76	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3

77	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3
78	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3
79	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
80	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3
81	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
84	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
85	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1
86	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3
87	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2
88	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
89	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	4
90	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
91	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
93	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2
94	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3
95	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
96	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
97	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
98	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
99	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
101	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4

c. Data Variabel Konformitas

RESP.	KFM1	KFM2	KFM3	KFM4	KFM5	KFM6	KFM7	KFM8	KFM9	KFM10	KFM11	KFM12	KFM13	KFM14
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2
3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2
4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3
5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
6	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2
7	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
15	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2
16	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2
17	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
19	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2
20	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3

25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3
28	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
29	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
30	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
31	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2
32	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4
33	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2
34	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2
35	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
36	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
37	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
38	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
40	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3
41	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
45	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
46	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2
47	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
48	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2
49	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3
50	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	3

51	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1
52	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1
53	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
54	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
55	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3
56	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
57	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
61	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
62	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
63	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
64	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2
65	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3
66	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2
67	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3
68	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
69	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1
70	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1
71	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3
72	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
73	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
75	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3

77	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
78	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
79	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
80	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3
81	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
82	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2
83	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3
84	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
85	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
86	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3
87	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	1
88	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1
89	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
90	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2
91	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
92	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4
93	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
94	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
95	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
96	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3
97	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2
98	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3
99	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	4
100	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
101	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3

Lanjutan..

RESP.	KFM15	KFM16	KFM17	KFM18	KFM19	KFM20	KFM21	KFM22	KFM23	KFM24
1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2
3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2
5	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3
6	2	2	1	2	2	3	3	2	3	4
7	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
9	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
11	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3
12	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
13	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3
14	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
15	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3
16	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
17	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3
18	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3
19	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3
20	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3
21	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
22	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
23	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3

24	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3
25	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
26	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3
27	3	4	2	2	3	2	4	3	2	3
28	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4
29	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4
30	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4
31	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3
32	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
33	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3
34	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3
35	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
36	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
37	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3
38	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2
39	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2
40	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2
41	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
42	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2
43	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
44	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3
45	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3
46	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3
47	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2
48	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
49	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3

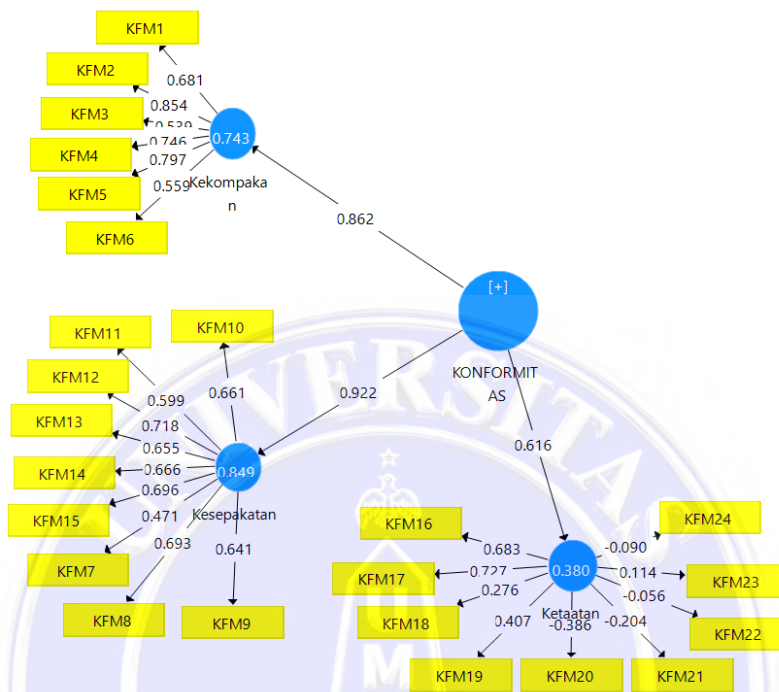
50	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4
51	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3
52	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3
53	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
54	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
55	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2
56	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3
57	3	2	2	2	2	2	3	4	1	4
58	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3
59	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3
60	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2
61	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
62	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2
63	4	2	2	3	2	4	3	2	3	2
64	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2
65	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4
66	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4
67	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4
68	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4
69	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4
70	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4
71	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
72	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3
73	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4
74	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4
75	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4

76	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4
77	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4
78	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3
79	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
80	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3
81	4	2	2	3	2	4	3	2	3	3
82	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3
83	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3
84	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
85	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3
86	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
87	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3
88	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3
89	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
90	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
91	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
92	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3
93	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3
94	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3
95	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
96	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
97	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
98	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
99	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3
100	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3
101	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3

PENGUJIAN CFA VARIABEL PENELITIAN

a. CFA Konformitas

Iterasi 1

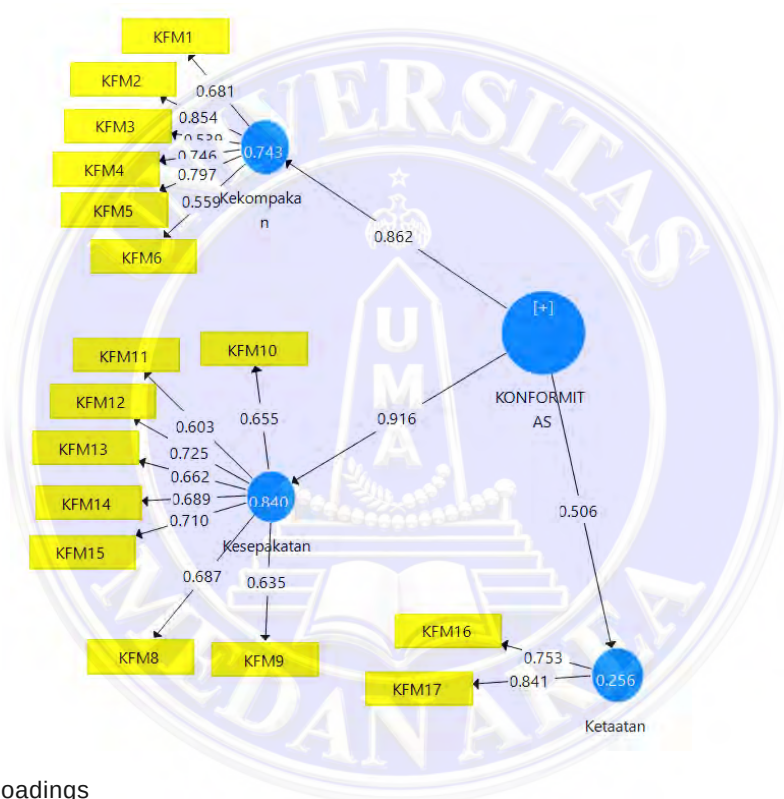


Outer Loadings

	KONFORMITAS	Kekompakan	Kesepakatan	Ketaatan
KFM	1.000			
KFM1		0.681		
KFM10			0.661	
KFM11			0.599	
KFM12			0.718	
KFM13			0.655	
KFM14			0.666	
KFM15			0.696	
KFM16				0.683
KFM17				0.727
KFM18				0.276
KFM19				0.407
KFM2		0.854		
KFM20				-0.386
KFM21				-0.204
KFM22				-0.056
KFM23				0.114

KFM24				-0.090
KFM3		0.539		
KFM4		0.746		
KFM5		0.797		
KFM6		0.559		
KFM7			0.471	
KFM8			0.693	
KFM9			0.641	

Iterasi 2



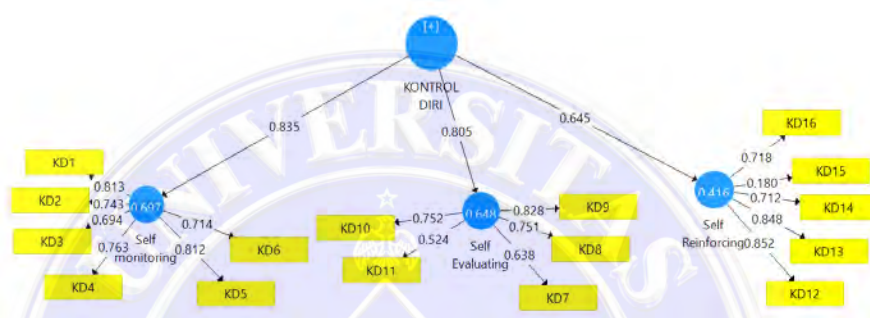
Outer Loadings

	KONFORMITAS	Kekompakan	Kesepakatan	Ketaatan
KFM	1.000			
KFM1		0.681		
KFM10			0.655	
KFM11			0.603	
KFM12			0.725	
KFM13			0.662	
KFM14			0.689	
KFM15			0.710	
KFM16				0.753
KFM17				0.841
KFM2		0.854		

KFM3		0.539		
KFM4		0.746		
KFM5		0.797		
KFM6		0.559		
KFM8			0.687	
KFM9			0.635	

b. CFA Kontrol Diri

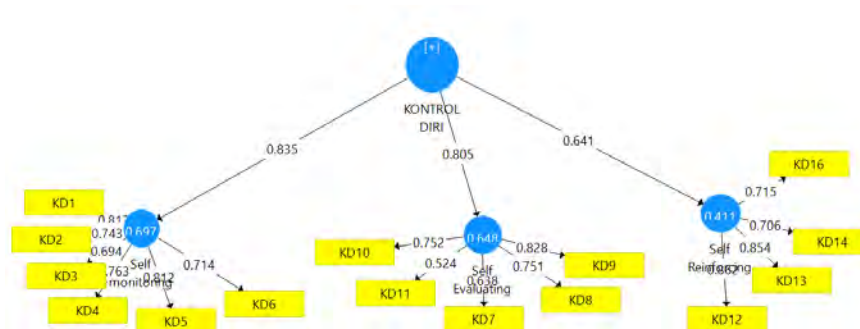
1) Iterasi 1



Outer Loadings

	KONTROL DIRI	Self Evaluating	Self Reinforcing	Self monitoring
KD	1.000			
KD1				0.813
KD10		0.752		
KD11		0.524		
KD12			0.852	
KD13			0.848	
KD14			0.712	
KD15			0.180	
KD16			0.718	
KD2				0.743
KD3				0.694
KD4				0.763
KD5				0.812
KD6				0.714
KD7		0.638		
KD8		0.751		
KD9		0.828		

2) Iterasi 2

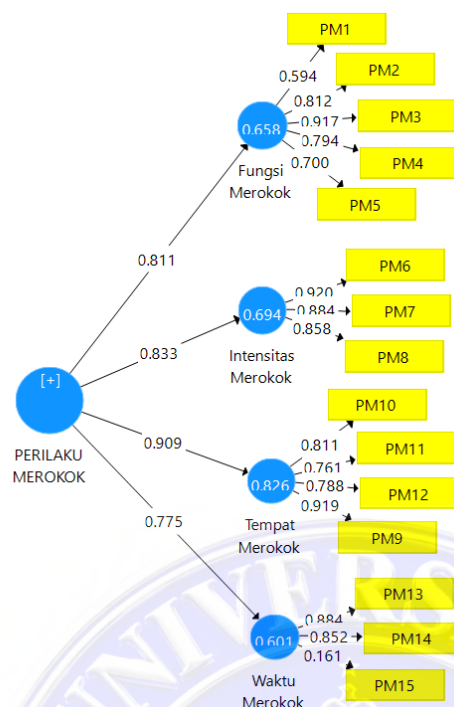


Outer Loadings

	KONTROL DIRI	Self Evaluating	Self Reinforcing	Self monitoring
KD	1.000			
KD1				0.813
KD10		0.752		
KD11		0.524		
KD12			0.862	
KD13			0.854	
KD14			0.706	
KD16			0.715	
KD2				0.743
KD3				0.694
KD4				0.763
KD5				0.812
KD6				0.714
KD7		0.638		
KD8		0.751		
KD9		0.828		

c. CFA Perilaku Merokok

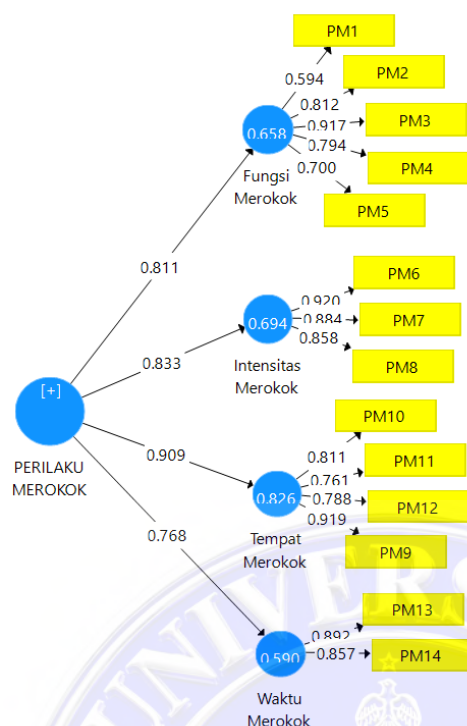
1) Iterasi 1



Outer Loadings

	Fungsi Merokok	Intensitas Merokok	PERILAKU MEROKOK	Tempat Merokok	Waktu Merokok
PM			1.000		
PM1	0.594				
PM10				0.811	
PM11				0.761	
PM12				0.788	
PM13					0.884
PM14					0.852
PM15					0.161
PM2	0.812				
PM3	0.917				
PM4	0.794				
PM5	0.700				
PM6		0.920			
PM7		0.884			
PM8		0.858			
PM9				0.919	

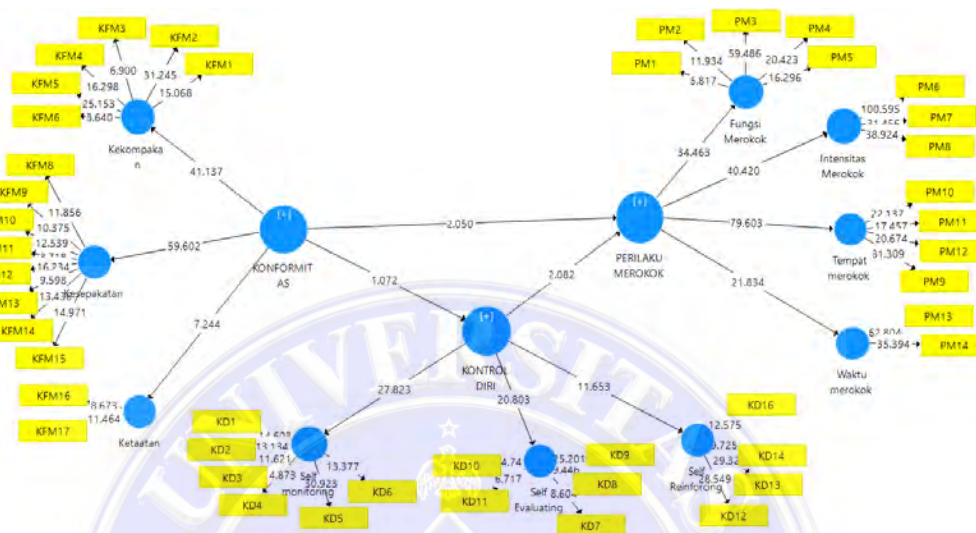
2) Iterasi 2



Outer Loadings

	Fungsi Merokok	Intensitas Merokok	PERILAKU MEROKOK	Tempat Merokok	Waktu Merokok
PM			1.000		
PM1	0.594				
PM10				0.811	
PM11				0.761	
PM12				0.788	
PM13					0.892
PM14					0.857
PM2	0.812				
PM3	0.917				
PM4	0.794				
PM5	0.700				
PM6		0.920			
PM7		0.884			
PM8		0.858			
PM9				0.919	

1. PENGUJIAN FULL MODEL GABUNGAN (STRUCTURAL) ATAU UJI HIPOTESIS



	Fungsi Merokok	Intensitas Merokok	Kekom pakan	Kesepa katan	Ketaatan	Self Eval uating	Self Reinfo rcing	Self mon itoring	Tempat merokok	Waktu merokok
KD										
KD1								0.813		
KD10						0.752				
KD11						0.524				
KD12							0.862			
KD13							0.854			
KD14							0.706			
KD16							0.715			
KD2								0.743		
KD3								0.694		
KD4								0.763		
KD5								0.812		
KD6								0.714		
KD7						0.638				
KD8						0.751				
KD9						0.828				
KFM										
KFM1			0.681							

KFM10				0.655						
KFM11				0.603						
KFM12				0.725						
KFM13				0.662						
KFM14				0.689						
KFM15				0.710						
KFM16					0.753					
KFM17					0.841					
KFM2			0.854							
KFM3			0.539							
KFM4			0.746							
KFM5			0.797							
KFM6			0.559							
KFM8				0.687						
KFM9				0.635						
PM										
PM1	0.594									
PM10								0.811		
PM11								0.761		
PM12								0.788		
PM13									0.892	
PM14									0.857	
PM2	0.812									
PM3	0.917									
PM4	0.794									
PM5	0.700									
PM6		0.920								
PM7		0.884								
PM8		0.858								
PM9								0.919		

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Fungsi Merokok	0.658	0.655
Intensitas Merokok	0.694	0.691
KONTROL DIRI	0.011	0.001
Kekompakan	0.743	0.740
Kesepakatan	0.840	0.838
Ketaatan	0.256	0.249
PERILAKU MEROKOK	0.078	0.059
Self Evaluating	0.648	0.644

Self Reinforcing	0.411	0.405
Self monitoring	0.697	0.694
Tempat merokok	0.826	0.825
Waktu merokok	0.590	0.585

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Fungsi Merokok	0.830	0.865	0.878	0.595
Intensitas Merokok	0.867	0.893	0.918	0.789
KONFORMITAS	1.000	1.000	1.000	1.000
KONTROL DIRI	1.000	1.000	1.000	1.000
Kekompakan	0.789	0.806	0.853	0.498
Kesepakatan	0.825	0.827	0.868	0.451
Ketaatan	0.433	0.444	0.778	0.637
PERILAKU MEROKOK	1.000	1.000	1.000	1.000
Self Evaluating	0.738	0.744	0.830	0.499
Self Reinforcing	0.796	0.818	0.866	0.621
Self monitoring	0.851	0.857	0.890	0.575
Tempat merokok	0.838	0.844	0.892	0.676
Waktu merokok	0.693	0.701	0.867	0.765

Cross Loadings

	Fungsi Merokok	Intensitas Merokok	Keko mpakan	Kesepa katan	Keta atan	Self Evalu ating	Self Reinf orcing	Self monit oring	Tempat merokok	Waktu merokok
KD	0.226	0.149	-0.042	-0.114	-0.129	0.805	0.641	0.835	0.216	0.100
KD1	0.093	-0.064	-0.058	-0.007	0.010	0.554	0.141	0.813	0.004	-0.050
KD10	0.111	0.274	-0.113	-0.133	-0.160	0.752	0.084	0.428	0.138	-0.013
KD11	0.029	0.086	-0.011	-0.068	-0.225	0.524	0.486	0.190	0.194	0.083
KD12	0.102	0.012	-0.083	-0.204	-0.131	0.309	0.862	0.264	0.098	0.024
KD13	0.147	0.059	0.108	-0.042	-0.032	0.219	0.854	0.321	0.152	0.081
KD14	0.217	0.057	-0.053	-0.059	-0.159	0.073	0.706	0.089	0.185	0.204
KD16	0.186	0.180	-0.095	-0.134	-0.148	0.147	0.715	0.159	0.304	0.375
KD2	0.154	-0.088	-0.105	-0.083	0.028	0.399	0.052	0.743	-0.094	-0.119
KD3	0.058	-0.068	0.026	0.009	0.087	0.518	-0.005	0.694	-0.029	-0.036
KD4	0.192	0.159	0.003	-0.037	-0.096	0.454	0.195	0.763	0.109	-0.063

KD5	0.219	0.220	-0.006	0.009	-0.027	0.539	0.368	0.812	0.152	-0.038
KD6	0.264	0.122	0.051	-0.004	-0.001	0.376	0.444	0.714	0.164	0.011
KD7	0.130	0.018	-0.125	-0.171	-0.087	0.638	0.204	0.562	0.111	0.113
KD8	-0.043	0.041	-0.079	-0.075	-0.128	0.751	0.100	0.491	0.099	0.059
KD9	0.076	0.182	-0.081	-0.045	-0.083	0.828	0.041	0.496	0.069	-0.060
KFM	-0.056	-0.222	0.862	0.916	0.506	0.158	-0.111	-0.036	-0.203	-0.160
KFM1	-0.067	-0.141	0.681	0.701	0.362	0.019	-0.121	0.056	-0.133	-0.115
KFM10	-0.047	-0.071	0.441	0.655	0.223	0.125	-0.133	-0.068	-0.051	-0.022
KFM11	-0.201	-0.250	0.552	0.603	0.289	0.080	-0.052	0.067	-0.251	-0.175
KFM12	-0.027	-0.133	0.556	0.725	0.260	0.111	-0.140	-0.009	-0.105	-0.153
KFM13	0.056	-0.034	0.483	0.662	0.193	0.132	-0.058	0.028	-0.052	-0.090
KFM14	0.020	-0.126	0.431	0.689	0.239	0.179	-0.083	-0.109	-0.173	-0.137
KFM15	0.094	-0.116	0.434	0.710	0.195	0.088	-0.055	-0.006	-0.150	-0.214
KFM16	-0.048	-0.142	0.414	0.277	0.753	0.283	-0.051	-0.143	-0.250	-0.229
KFM17	-0.196	-0.215	0.268	0.389	0.841	0.046	-0.164	0.113	-0.185	-0.085
KFM2	-0.088	-0.151	0.854	0.538	0.384	0.257	-0.018	-0.177	-0.170	-0.168
KFM3	0.025	-0.100	0.539	0.321	0.063	0.060	0.067	0.146	0.051	0.092
KFM4	0.111	-0.050	0.746	0.511	0.320	0.004	-0.062	0.076	-0.068	-0.134
KFM5	-0.019	-0.149	0.797	0.425	0.274	0.150	0.006	-0.164	-0.186	-0.177
KFM6	0.037	-0.063	0.559	0.423	0.282	0.082	0.037	0.048	-0.046	-0.004
KFM8	-0.134	-0.197	0.474	0.687	0.453	0.071	-0.139	-0.016	-0.186	-0.075
KFM9	-0.072	-0.223	0.439	0.635	0.397	0.128	-0.092	-0.002	-0.191	-0.050
PM	0.811	0.833	-0.136	-0.198	-0.263	0.137	0.228	0.113	0.909	0.768
PM1	0.594	0.094	0.051	0.062	-0.056	0.047	0.079	0.172	-0.031	-0.008
PM10	0.525	0.776	-0.151	-0.240	-0.219	0.126	0.083	0.017	0.811	0.514
PM11	0.495	0.555	-0.043	-0.121	-0.247	0.176	0.265	0.170	0.761	0.517
PM12	0.388	0.385	-0.104	-0.181	-0.198	0.007	0.219	0.008	0.788	0.842
PM13	0.415	0.442	-0.088	-0.072	-0.188	0.085	0.173	-0.007	0.758	0.892
PM14	0.304	0.387	-0.152	-0.236	-0.136	0.003	0.170	-0.108	0.590	0.857
PM2	0.812	0.395	-0.005	-0.040	-0.099	0.010	0.172	0.203	0.248	0.172
PM3	0.917	0.591	-0.009	-0.006	-0.241	0.113	0.183	0.254	0.587	0.461
PM4	0.794	0.442	0.025	-0.098	-0.100	0.087	0.219	0.165	0.602	0.445
PM5	0.700	0.707	-0.065	-0.090	-0.075	0.109	0.072	0.066	0.517	0.307
PM6	0.687	0.920	-0.145	-0.259	-0.220	0.156	0.140	0.082	0.771	0.589
PM7	0.494	0.884	-0.175	-0.128	-0.118	0.157	0.093	0.108	0.623	0.308
PM8	0.472	0.858	-0.102	-0.167	-0.267	0.141	-0.008	0.003	0.594	0.322
PM9	0.494	0.743	-0.164	-0.164	-0.217	0.241	0.179	0.068	0.919	0.683

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.108	0.122
d_ ULS	13.835	17.647
d_ G	8.921	10.004
Chi-Square	3230.251	3482.122
NFI	0.440	0.396

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KONFORMITAS -> KONTROL DIRI	-0.107	-0.105	0.103	1.040	0.299
KONFORMITAS -> Kekompakan	0.862	0.865	0.020	42.767	0.000
KONFORMITAS -> Kesepakatan	0.916	0.917	0.016	56.485	0.000
KONFORMITAS -> Ketaatan	0.506	0.506	0.076	6.620	0.000
KONFORMITAS -> PERILAKU MEROKOK	-0.175	-0.170	0.087	2.011	0.045
KONTROL DIRI -> PERILAKU MEROKOK	0.199	0.202	0.101	1.972	0.049
KONTROL DIRI -> Self Evaluating	0.805	0.810	0.039	20.825	0.000
KONTROL DIRI -> Self Reinforcing	0.641	0.650	0.052	12.396	0.000
KONTROL DIRI -> Self monitoring	0.835	0.838	0.029	28.973	0.000
PERILAKU MEROKOK -> Fungsi Merokok	0.811	0.817	0.023	34.883	0.000
PERILAKU MEROKOK -> Intensitas Merokok	0.833	0.833	0.022	37.439	0.000
PERILAKU MEROKOK -> Tempat merokok	0.909	0.911	0.013	72.666	0.000
PERILAKU MEROKOK -> Waktu merokok	0.768	0.766	0.036	21.470	0.000



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 092/PPS-UMA/D/01/I/2026

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

15 Januari 2026

Kepada Yth. Bapak/Ibu:
Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Medan
Jl. STM No. 12 B Kp. Baru, Medan - 20219
 Di -
 Tempat

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

No	Nama	NIM	Program Studi	Judul Tesis
1	Maysarah Siregar	241804044	Magister Psikologi	Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Merokok dengan Kontrol Diri sebagai Mediator di SMK Negeri 3 Medan

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di tempat bapak/ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Direktur,
Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

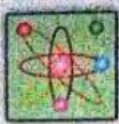
Tembusan :
 1. Ketua Program Studi – M.Psi



CamScanner 23-01-2026 12:40.pdf



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) NEGERI 3 MEDAN
 Jl. STM No. 12 B Kp. Baru Medan – Kode Pos 20219
 Telp.(061) 7866530 – Fax 061-7853381
 Website : www.smkn3medan.sch.id - E-mail : smcktrimed@yahoo.co.id



Nomor : 420/ 35 /SMK.3/I/2026
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Direktur
 Universitas Medan Area
 di –
 Tempat

Dengan Hormat,
 Sehubungan dengan Surat Universitas Medan Area Nomor : 092/PPS-UMA/D/01/I/2026
 Tanggal 15 Januari 2026, Perihal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data, Bersama ini
 kami sampaikan bahwa yang tersebut dibawah ini:

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Maysarah Siregar	241804044	Magister Psikologi

Dengan ini memberikan Izin Penelitian di SMK Negeri 3 Medan dengan judul **“Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Merokok dengan Kontrol Diri sebagai Mediator di SMK Negeri 3 Medan”**, dengan ketentuan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan segala peraturan yang berlaku di SMK Negeri 3 Medan supaya dilaksanakan dengan baik.

Demikian Surat Izin Penelitian ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.


 Medan, 23 Januari 2026
 Kepala Sekolah
SMK NEGERI 3
 MEDAN
 NIP. 1971001071993012003